DHARMA TALK

Oktober 2008

Penjelajahan Spiritual di Surga Kekayaan

Mahakarunadharani adalah Mantra yang Dijapa Seribu Buddha

Daftar isi

1. Mahakarunadharani adalah Mantra yang Dijapa Seribu Buddha.....3
2. Penjelajahan Spiritual di Surga Kekayaan.....14
3. Bersarana dan Bersadhana Sungguh sungguh adalah Nilai Hidup..16
4. Belajar Buddhadharma Adalah Langkah Menuju Jalan Kebijaksanaan.....25
5. Mantra Sataksara Vajrasattva.....26
6. Mempersembahkan Lima Persembahan Mulia Berupa Pangan Lewat Dhumapuja.....32
7. Mengapa Bermeditasi Dapat Menyebabkan Kemasukan Mara.....49
8. Julingshen (Dewa Raksasa).....55
9. Namaskara Terakhir.....58

Untuk kalangan vihara sendiri
(buku ini tidak untuk diperjual-belikan)

MAHAKARUNADHARANI ADALAH MANTRA YANG DIJAPA SERIBU BUDDHA

Sembah sujud pada Biksu Liaoming, Acarya Sakya Tirzin, Karmapa 16, Acarya Tubten Dhargye. Sembah sujud pada Triratna. Salam kepada Shimu, para acarya, Dharmacarya, biksu, pandita Dharmaduta, para umat dan saudara saudari se Dharma yang menonton online di jaringan internet.

Hari ini adalah minggu yang spesial, seharusnya hari ini jam 3 sore kita mengadakan Homa Sahasrabhuja Avallokitesvara di Rainbow Villa. Karena di sana turun salju tebal, maka mobil kecil biasa tidak bisa masuk, bahkan kendaraan besar-pun juga tidak bisa lewat. Maka pagi hari ini kira kira jam 11 memberitahukan kepada semuanya bahwa acara diubah menjadi Upacara Penjapaan Mantra Sahasrabhuja di Viharavajragarbha Seattle. Maka kita semua yang dapat berkumpul disini hari ini sungguh memiliki berkah.

Ekadasamukha Sahasrabhujanetra Avalokitesvara Adalah Bodhisattva Bhumi Ke-11

Sahasrabhuja Avalokitesvara ada sejarahnya, asalnya adalah saat Avalokitesvara berikrar ingin menyelamatkan makhluk luas. Para makhluk yang diselamatkan Avalokitesvara adalah paling banyak, Beliau membangkitkan Boddhicitta untuk menyelamatkan makhluk, karya penyelamatan Nya telah dilakukan sejak waktu yang sangat lampau, melewati jaman ke jaman, akhirnya Beliau menyadari bahwa para

makhluk tidak habis diselamatkan.

Para makhluk tak terperikan!

Meskipun telah menyelamatkan banyak orang bijak, namun orang jahat yang lahir semakin beringas dan semakin banyak. Karena usaha menyelamatkan makhluk telah sangat lama dan para makhluk sulit untuk diselamatkan, dalam hati Nya timbul keraguan, Beliau mulai mundur dari Bodhicitta.

Pada saat itu Beliau telah berlawanan dengan ikrar Nya sendiri, karena pada awalnya Beliau berikrar menyelamatkan makhluk tanpa henti, ingin menyelamatkan semua makhluk sampai tak tersisa, sama dengan Ksitigarbha Bodhisattva. Beliau berikrar namun tidak menjaga ikrarnya, telah mengingkari ikrar itu, maka sekujur tubuhnya meledak. Tangan dan kepalanya pecah berkeping keeping, bisa dikatakan Avalokitesvara Bodhisattva telah hancur.

Pada saat itu, Mulacarya Nya yaitu Amitabha Buddha datang. Kemudian Amitabha Buddha menyusun 9 pecahan kepala Avalokitesvara, diatasnya ditambahkan muka Vajrapani, kemudian kepala Amitabha Buddha sendiri ditempatkan di paling atas, maka menjadi sebelas kepala (Ekadasamukha). Paling atas adalah Amitabha Buddha, kemudian Vajrapani, kemudian kesembilan yang lain adalah Avalokitesvara yang memiliki tanda tanda kesempurnaan, maka jumlahnya adalah sebelas muka.

Amitabha menyatukan semua pecahan tangan Nya, sehingga menjadi seribu tangan (sahasrabhuja)dan seribu mata (sahasranetra), dengan seketika berubah menjadi Sahasrabhujanetra Avalokitesvara. Kemudian Amitabha Buddha mengatakan kepada Avalokitesvara bahwa para makhluk adalah tidak bertambah juga tidak berkurang. Mohon Anda sekalian mendengarkan baik baik , segala sesuatu di

semesta ini adalah tidak bertambah juga tidak berkurang. Setelah mendengarkan kata-kata ini, kekuatan dari Avalokitesvara langsung bangkit, karena tidak bertambah dan tidak berkurang merupakan power yang sangat besar, kekuatan yang sangat besar, kesaktian yang sangat besar.

Wujud yang ditampilkan Nya dengan Avalokitesvara pada umumnya adalah tidak sama, wujudnya adalah seribu tangan, Sembilan kepala dan sekujur tubuh Nya memancarkan cahaya yang sangat terang. Yang paling atas adalah Mulacarya Nya yaitu Amitabha Buddha, kemudian Vajrapani, kemudian Sembilan muka Avalokitesvara, jumlahnya sebelas muka. Seribu tangan dan mata bermakna dari situlah Ribuan Koti Para Buddha terlahir. Ribuan Koti Buddha yang akan datang disimbolkan dengan seribu tangan Avalokitesvara. Selain itu Beliau juga memiliki 8 lengan yang tidak berjajar, yang sepasang beranjali di depan dada, dan keenamnya adalah membawa Dharmayudham. Tiap lengan ada maknanya masing-masing.

Kenapa Sahasrabhujanetra Avalokitesvara memiliki sebelas muka? Ini menyimbulkan bahwa pencapaianNya adalah bhumi ke sebelas. Bodhisattva tingkat awal disebut Pramudhita Bhumi, sampai bhumi kesepuluh yaitu Dharmamega Bhumi. Bodhisattva bhumi 10 memiliki kepala lebih satu, maka maknanya adalah bhumi ke 11. Pencapaian sahasrabhuja avalokitesvara adalah bhumi 11, yaitu Buddha.

Di sini kita melakukan penjapaan Sahasrabhuja Avalokitesvara, mantra Sahasrabhuja yang paling terkenal adalah Mahakaruna Dharani yang sering kita japa. Mahakarunadharani adalah mantra yang dijapa oleh ribuan Buddha. Bila Anda menjapanya, kekuatannya

sangatlah besar, makna dari Dharani Mahakaruna Tanpa Halangan dari Mahamaitrikaruna Sahasrabhuja Avalokitesvara adalah bila menjapa dan membabarkannya akan mencapai tingkatan Sahasrabhuja Avalokitesvara, yaitu Buddha.

Sahasrabhuja Avalokitesvara Adalah Pangeran Dharma Maitrikaruna Dalam Tantrayana

Mantra yang kita japa hari ini adalah **Namo Sanmanduo Muduonan Warila Damo Xie**. Huruf Xie ini adalah bijaksara Avalokitesvara.

Terlebih dahulu visualisasi kesunyataan, diangkasa timbul cakracandra, ditengah cakracandra terdapat bijaksara Xie, kemudian Sahasrabhuja Avalokitesvara muncul. Anda harus memvisualisasikan Sembilan kepala, 1000 pasang lengan, lengan yang ditengah adalah beranjali, memancarkan cahaya. Bervisualisasi sarana puaj di hadapan berubah menjadi tak terhingga banyaknya dengan menggunakan aksara Pang, dipersembahkan kepada Sahasrabhuja. Avalokitesvara bersuka cita, memancarkan tri cahaya memberkati Anda, yaitu putih, merah dan biru. Tubuh Anda menjadi sangat bercahaya. Pada saat itu, karena menerima persembahan Anda, Avalokitesvara berubah menjadi titik sinar menuju ubun ubun Anda, memasuki nadi tengah Anda dari cakra usnisa, dalam hati Anda terdapat padma yang ditengahnya terdapat bijaksara Xie. Saat itu Avalokitesvara memasuki nadi tengah dan duduk diatas padma hati Anda. Kemudian titik cahaya ini perlahan membesar, sampai memenuhi seluruh tubuh, dalam seketika, Anda berubah menjadi sahasrabhuja Avalokitesvara, bervisualisasi Anda berubah menjadi Sahasrabhuja Avalokitesvara seutuhnya. Kemudian menjapa Namo Samanduo Muduonan Warila Damo Xie.

Aksara Xie ini adalah bijaksara, Damo adalah Dharma, karena Avalokitesvara adalah Pangeran Dharma.

Dalam Tantrayana ada tiga Pangeran Dharma, di padmakula maitri karuna, Pangeran Dharma nya adalah Avalokitesvara. Sahasrabhuja Avalokitesvara adalah mewakili semua kekuatan dari Dharma, maka dari itulah dijapa Damo Xie. Kemudian Pangeran Dharma yang kedua adalah Manjusri Bodhisattva, Beliau simbol dari kebijaksanaan, Manjusri juga adalah Pangeran Dharma dari Pancadhyani Buddha, Beliau termasuk Pangeran Dharma Prajna. Kemudian Vajrapani, simbol dari kekuatan, Pangeran Dharma dari kekuatan adalah penyatuan dari Vajrapani, Vajracitta dan Vajrasattva. Ketiganya adalah sama namun hanya berbeda sebutan. Maka Beliau termasuk Pintu rahasya dari Tantrayana, Pangeran Dharma yang menggunakan kekuatan. Manjusri Bodhisattva adalah **"Om Alabazhana Di"** merupakan Pangeran Dharma Prajna. Pangeran Dharma Maitrikaruna adalah Sahasrabhuja Avalokitesvara. Maka Shasrabhuja, Manjusri dan Vajrapani diesbut sebagai Tiga Perlindungan, yaitu Tri adinata yang dapat dijadikan tempat berlindung.

Pada umumnya, Tiga Perlindungan adalah Perlindungan Maitrikaruna, Perlindungan Prajna dan Perlindungan Kekuatan, inilah yang disebut sebagai Tiga perlindungan. Saat Saya menekuni beberapa mantra, Saya menemui bahwa sebagian besar mantra diawali dengan OM, maknanya adalah sempurna, merupakan awal dari alam semesta. Paling akhir adalah HUM sebagai akhiran. HUM adalah suatu pencapaian tertentu di alam semesta. Misalnya kita menjapa mantra Sakyamuni **"Om Mouni Mouni Shijiamouni Suoha"** sebagian besar yang diakhiri dengan Soha adalah lebih , dengan kata

lain adalah yang dapat menjalankan kebajikan di alam semesta, Moni adalah menjalankan kebajikan, dapat melakukan segala macam kebajikan, kebajikan kasih, Mampu bertindak bajik, bajik, kebajikan yang paling besar, Sang Arya penuh karya kebajikan dari suku Sakya Soha, Soha adalah sempurna.

Seperti halnya saat kita menjapa Namo Sanmanduo Muduonan Warila Damo Xie, intinya ada pada Damoxie, merupakan bijaksara dari Dharma. Kata Sanmanduomuduonan Warila adalah pujian, bagi yang Maha Besar Maha Sempurna, yang Maitrikaruna, artinya adalah pujian. Seperti kita menjapa mantra Acalanatha **"Namo Sanmanduo Warila Lan Han"**, artinya juga sama, berlindung pada Yang Maha Besar Yang Maha Sempurna dan Maha Pengasih, Lan adalah mengeluarkan kekuatan besar dari api, HAN adalah bijaksara Acalanatha. Makna lainnya adalah menggunakan kekuatan besar untuk menghancurkan. Kenapa harus dihancurkan ? Karena yang dihancurkan adalah karma buruk dan kejahatan. Menghancurkannya menggunakan aksara apa ? yaitu memakai mantra pendek dari Vajrasattva **"Om Biezhasaduo A Hum Pei"**. PEI adalah menghancurkan. OM adalah semesta, BIEZHA adalah prajna, prajna dalam bahasa Tibet adalah BIEZHA. SADUO adalah Vajrasattva, adalah Bodhisattva. A adalah Buddha atau Pancadhyani. HUM PEI adalah menghancurkan, menghancurkan semua karma buruk dengan

menggunakan Prajna adalah HUMPEI. Kita bahas mengenai mantra Hevajra, **"Om Diewa Bichu Warila Hum Hum Hum Fazha Suoha"** ini adalah mantra Hevajra. FAZHA dua huruf ini adalah menghancurkan, SOHA adalah sempurna. Di awal beberapa mantra ada NAMO, artinya adalah berlindung, Namo Budaye adalah berlindung pada Buddha. Namo Damoye adalah berlindung pada Dharma, Namo Shenjiaye adalah berlindung pada Sangha, jadi ketiganya adalah Tiga Perlindungan.

Dapar Beryoga Dengan Buddha Amitabha Maka Juga Dapat Beryoga Dengan Saharabhuja

Maka kita yang menjapa mantra harus paham, ada awalan dengan menyatakan bersarana, ada juga awalan OM. Aksara FAZHA dan HUMPEI harus dijapakan dengan suara jelas dan lantang, seakan seperti sedang mengenyahkan sesuatu.SOHA adalah sempurna, HUM adalah tercapai. Ada lagi, saat Anda menekuni Sadhana Sahasrabhuja, bisa melakukan perubahan dari Mulaakar, terlebih dahulu bervisualisasi kedatangan Amitabha Buddha, kemudian Amitabha mengundang kehadiran Sahasrabhuja, ini semua ada faktor hubungannya.

Seperti Om Amidiewa Xie mantra Amitabha, Amitabha muncul dan berubah menjadi bijaksara XIE, kemudian berubah lagi menjadi Sahasrabhuja. Seperti Amitabha Buddha, Manjusri Bodhisattva dan

Yamantaka juga memiliki relasi. Amitabha adalah Yidam Buddha dengan mantra **"Om Amidiewa Xie"**, kemudian berubah menjadi Adinata Prajna Om Alabazana Di kemudian berubah menjadi Yamantaka **"Om Yemadaga Hum Pei"**. Maka Om Amidiewa Xie terlebih dahulu mengundang Amitabha, kemudian mengundang Adinata Prajna Om Alabazana Di, kemudian mengundang Dharmapala Om Yemadaga Hum Pei, ini adalah perwujudan dari Triadinata.

Kita tahu bahwa Yamantaka adalah manifestasi dari Manjusri. Kalacakra adalah Sakyamuni, maka saat kita menekuni Kalacakra, bila Kalacakra tidak hadir, kita dapat menekuni Sakyamuni terlebih dahulu. Ucchusma juga merupakan manifestasi dari Sakyamuni, maka kita melafal Namo Guru Akar Sakyamuni Buddha. Namo Guru Akar Sakyamuni Buddha. Namo Guru Akar sakyamuni Buddha. Namo Raja Buddha Maha Berwibawa Ucchusma Vidyaraja dengan demikian bisa muncul.

Maka hari ini Saya beritahu Anda sebuah rahasia, bila hendak mengundang Avalokitesvara, maka terlebih dahulu Anda mengundang Guru Akar Nya yaitu Amitabha Buddha. Bila telah beryoga dengan Amitabha maka akan sangat mudah untuk beryoga dengan Avalokitesvara. Anda terlebih dahulu mengundang Guru Akar dari Avalokitesvara, yaitu Amitabha, Sahasrabhuja pasti akan hadir, pasti bisa beryoga.

Biasanya di Viharavajragarbha saat kita bersadhana Yidam Yoga Amitabha semua merasa sangat mudah. Anda tidak tahu! Asalkan Anda bisa mencapai yoga dengan Amitabha, maka Manjusri juga akan bisa beryoga, Yamantaka juga beryoga dan Sahasrabhuja pun juga bisa beryoga.

Maka semua seperti Jinasagara Lokeshvara, Pandaravasini, Caturbhuja Lokesvara, Anda akan mampu beryoga dengan semua bentuk Avalokitesvara. Jadi, asalkan Anda beryoga dengan Amitabha, maka Anda akan beryoga dengan semua perwujudan Avalokitesvara. Maka Sadahana amitabha adalah Mahasadhana, Mula dari Avalokitesvara adalah Amitabha, Amitabha Buddha berada di yang paling atas, kemudian Vajrapani yang juga merupakan Vajrasattva.

Adalah salah bila Anda berpendapat bahwa Avalokitesvara pasti tidak memiliki kebijaksanaan. Pendapat bahwa Manjusri tidak memiliki maitrikaruna juga salah.

Kita semua memahami pembinaan Maitrikaruna dan Prajna secara bersamaan, dilaksanakan bersamaan. Maka Sahasrabhuja, kepala tingkat kedua dari atas adalah Vajrapani, muka yang lebih angker. Maka coba Anda piker, Anda beryoga dengan Amitabha berarti juga beryoga dengan Vajrasattva, juga dengan Yamantaka, Manjusri dan Avalokitesvara. Coba Anda katakan, jika Anda beryoga dengan Tiga Adinata Perlindungan, dengan Adinata yang mana lagi Anda tidak akan mencapai yoga? Maka Buddha Dharma adalah saling berkaitan, Buddha, bodhisattva dan dharmapala adalah saling berkaitan. Yidam, Dharmapala dan Mulaguru juga saling berkaitan, kita yang mempelajari Dharma harus memahami hal penting ini.

Sebenarnya asalkan Anda bisa beryoga dengan Mahasadhana Amitabha, pasti Sahsrabhuja juga akan beryoga. Asalkan kita mencapai yoga dengan Amitabha, mana mungkin kita tidak bisa beryoga dengan Yamantaka ? pasti bisa. Juga akan mencapai yoga dengan Manjusri.

Bila beryoga dengan Sakyamuni, maka Ucchusma juga pasti bisa, Dharmapala pasti menampakkan diri. Maka demikian juga

dengan Kalacakra. Maka kita jangan memandang remeh salah satu dari Astadinata dalam Zhenfo zong. Asalkan Anda bisa beryoga dengan Om Amidiewa Xie, semua Adinata akan dapat beryoga. Apalagi pada kehidupan lampau Amitabha dan Sakyamuni adalah kakak-adik seperguruan.

Maka di Upacara Akbar Malaysia Saya telah mengatakan, bahwa Saya sangat maci dengan Sakyamuni Buddha, kenapa maci ? tidak ada orang yang mengerti ini, hari ini Saya jelaskan pada kalian. Maci adalah bahasa jepang, artinya adalah bagaikan kakak adik. Pada kenyataannya, Amitabha dan Sakyamuni adalah seperti kakak beradik, bahkan tiada bedanya.

Asalkan Anda beryoga dengan Amitabha, apakah menurut Anda Kalacakra dan Ucchusma tidak akan beryoga ? mereka adalah saling berhubungan. Seperti Pancadhyani Buddha, tengah adalah Vairocana, Barat Amitabha, Timur Aksobhya, Utara Amogasiddhi, Selatan Ratnasambhava, adalah simbol dari Pancaprajna, sedangkan hakekat dari Pancadhyani adalah Dharmakaya. Dari Adarsajnana, Samathajnana, Pratyaveksanajnana dan Krtyanusthanajnana, bila digabungkan maka menjadi Dharmadhatusvabhavajnana. Inilah Pancajnana yang disimbolkan dengan Pancadhyani. Bila Anda adalah Buddha, maka Anda memiliki kelimanya ini.

Hari ini diajarkan tentang Sahasrabhuja, kita juga menjapa Mahakarunadharani, juga menjapa mantra hati Nya, mudra yang ini mungkin kalian tidak seberapa mengenalnya, ini merupakan simbol dari seribu tangan, tengahnya terpisah, berarti banyak lengan. Mudra Sahasrabhuja ini tidak sama. Harus bervisualisasi kemunculan Nya dan Beliau memasuki Anda, sehingga Anda berubah menjadi Sahasrabhujanetra.

Ingatlah, visualisasi atau tahapan apapun, harus bervisualisasi sarana puja berubah menjadi banyak, PANG kemudian mejadi banyak, sarana puja dan ketulusan kita digabungkan dan dipersembahkan pada Nya. Sarana puja yang menjadi banyak tak terhingga dipersembahkan pada Yidam Sahasrabhuja. Kemudian Beliau menjadi terpuaskan dan segera berubah menjadi setitik cahaya bergerak menuju ubun ubun Anda, memasuki hati Anda, inilah Abhiseka.Saat Beliau mengabhiseka tubuh Anda sehingga menjadi suci seutuhnya, Beliau memasuki Anda dan Anda menjadi Sahasrabhuja, menyatu dengan Beliau. Inilah visualisasinya dan kemudian Anda menjapa mantra hati Nya.

Ada visualisasi , ada mudra dan mantra, dengan bertahap Anda mengubah batin fana dan hati daging Anda menjadi tubuh yang merupakan penyatuan antara batin dan Qi, inilah membina diri. Pada akhirnya Anda sempurna dan menjadi Yidam, inilah pembinaan tahap awal dari Tantrayana, merupakan suatu cara penekunan untuk menyucikan tubuh , ucapan dan pikiran.

Om Mani Padme Hum

Penjelajahan Spiritual di "Surga Kekayaan"

Di dalam samadhi "Danau Daun" --

Saya tiba di "Surga Kekayaan", melihat Raja Setan Mahabala yang berjumlah sekitar ratusan bahkan ribuan orang, membangun istana dari emas dan perak berskala besar, mereka para Raja Setan Mahabala memiliki mahabala kesaktian, membangun istana dari emas dan perak pun sangat cepat, emas dan perak disusun, begitu tangan dijulurkan dan jari digerakkan, terukirlah seni yang luar biasa, mentereng, dan mengagumkan.

Begitu saya melihatnya, niat bermain bergejolak, lantas berpikir:

Di samping istana dari emas dan perak ini, juga dibangun sebuah istana dari emas dan perak, lebih tinggi dan lebih luas daripada istana yang dibangun Raja Setan Mahabala, warnanya lebih indah daripada kecemerlangan istana Raja Setan Mahabala. Begitu dibandingkan, istana Raja Setan Mahabala masih kalah.

Pikiran baru timbul, istana dari emas dan perak saya sudah berdiri kokoh.

Para Raja Setan Mahabala melihat saya begitu, kaget sekali, lalu bertanya pada saya:

"Siapa Anda? Membangun istana yang lebih luar biasa daripada istana kami?"

"Hamba Lian Sheng."

Begitu Raja Setan Mahabala mendengar saya adalah "Lian Sheng", mereka justru kenal, mereka sangat menaruh hormat, saya pun menghadiahkan istana dari emas dan perak yang dibangun lewat pikiran kepada mereka.

Raja Setan Mahabala berkata pada saya, "Surga Karmadhatu hampir sama dengan Dunia Saha, sama-sama ada nafsu harta, seks, tahta, makan, dan tidur. Hanya saja, umat manusia dengan cara merampas, sementara dewa lebih damai, hanya saja, porsi nafsu yang dinikmati dari harta, seks, tahta, makan, tidur lebih besar daripada Dunia Saha."

Raja Setan Mahabala berkata, "Maaf kami lancang bertanya, Lian Sheng,

apa artinya hidup ini bila kita meninggalkan nafsu, misalnya tiada harta, tiada seks, tiada tahta, tiada makan, dan tiada tidur?"

Saya menjawab, "Juga bukan tiada, juga bukan kekosongan absolut, hanya kebersihan yang tidak kacau dan tidak tercemar, samadhi permainan datang dan pergi di triloka, penderitaan yang tidak lahir dan tidak mati, demikian alami, demikian indah, dan demikian elegan."

Raja Setan Mahabala berkata, "Yang demikian itu sudah melampaui imajinasi kami."

Saya berkata, "Yang kita capai dalam melatih diri adalah cahaya tiada batas, usia tiada batas, menyeberangkan manusia tiada batas, pahala tiada batas, datang dan pergi di Surga Triloka, alamiah, bebas leluasa, inilah mantra asamasama (tak terbandingkan)." Raja Setan Mahabala beranjali dengan hormat begitu mendengarnya.

BERSARANA DAN BERSADHANA SUNGGUH SUNGGUH ADALAH NILAI HIDUP

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Sembah sujud pada Triratna mandala. Guru Dhara, Para Acarya, Bhiksulama, Dharmacarya, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, selamat malam semuanya. Umat se-Dharma di internet belum tentu malam, salam sejahtera semuanya, selamat pagi, selamat siang, selamat malam, semua sudah disebutkan.

Malam ini kita mendengar ceramah Lama Lian Jin, ceramahnya sangat luas, tidak hanya satu titik berat saja. Acarya Lian Wang berceramah tentang "kekeluargaan" dan "konsep nilai seorang manusia".

Ada Empat Syarat Utama Seorang Acarya Sejati

Lama Lian Jin menyebutkan bahwa bersarana itu sangat baik. Namun, sebelum bersarana pada seorang acarya, Anda harus tahu apakah acarya ini memahami Buddhadharma. Acarya ini harus memahami seluruh Sutra, Vinaya, dan Abhidharma, tidak hanya memahami saja. Anda harus tahu apakah acarya ini bersadhana sungguh-sungguh, apakah ia benar-benar bersadhana berdasarkan Buddhadharma. Setelah Anda mengenali acarya ini, Anda masih harus mengamati apakah acarya ini benar-benar telah mencapai tingkat keyogaan. Selanjutnya, Anda harus tahu apakah acarya ini telah mencapai keberhasilan.

Pertama, ia memahami Buddhadharma; kedua, ia sungguh-sungguh menekuni Buddhadharma; ketiga, ia telah mencapai kontak yoga dengan Buddhadharma; keempat, ia telah mencapai keberhasilan atas Buddhadharma. Acarya demikian barulah disebut acarya sejati. Guru demikian agak sulit ditemukan. Namun, acarya demikian tergolong acarya tingkat atas, guru tingkat tinggi. Bila ia tidak bersadhana sungguh-sungguh, tidak mencapai kontak yoga,

tidak mencapai keberhasilan, tergolong tingkat menengah, tingkat menengah ke bawah, bahkan tingkat bawah. Jadi, bila Anda hendak bersarana, Anda harus melihat dengan jelas. Kita beruntung bila dapat bersarana pada acarya tingkat atas. Saya tidak berani mengatakan bahwa saya acarya tingkat atas! Namun, saya sepertinya bukan acarya tingkat menengah, atau tingkat menengah ke bawah.

MAHAGURU MEMAAFKAN SEMUA ORANG YANG MENFITNAHNYA

Lama Lian Jin sempat menerangkan tentang fitnah. Dulu ia adalah umat Katolik. Saya sendiri dulunya adalah umat Kristiani, karena teman wanita saya di gereja, jadi saya pun ikut ke gereja. Di gereja Anda harus baca Alkitab, ada perjanjian lama dan perjanjian baru. Perjanjian lama dari kitab kejadian, Allah menciptakan langit dan bumi, mulai ada manusia, dari Adam, Hawa, hingga Abraham, demikianlah turun-temurun. Perjanjian baru menceritakan tentang Yesus, setelah saya membaca seluruh kitab perjanjian baru, saya tahu bahwa Yesus difitnah seumur hidup-Nya. Kira-kira umur 30 tahun Ia keluar menyebarkan ajaran, umur 33 tahun hidup-Nya berakhir. Di dunia ini, Yesus yang paling singkat menyebarkan ajaran. Ia difitnah di mana-mana, fitnah terbesar menyebutkan bahwa Ia ingin menjadi raja. Raja pada saat itu sangat takut, lalu menangkap-Nya, dipaku di atas kayu salib. Jadi, sekarang di gereja Katolik pasti ada sebuah salib, telapak tangan Yesus dipaku, kaki dipaku, lalu mangkat dalam kondisi bersimbah darah. Saya melihat seluruh perintis agama di dunia, yang paling tragis adalah Yesus.

Hari ini saya merasa sangat beruntung meski difitnah. Jika saya Yesus, jelas-jelas tahu akan dipaku di kayu salib, sedari awal saya sudah kabur. Yang penting saya cari dulu sebuah goa dan bersembunyi di sana, saya berusaha kabur dulu, saya tidak mungkin ada di atas gunung sambil menunggu tentara Roma datang menangkap saya, lalu mangkat dalam kondisi terpaku di atas kayu salib. Mangkat dalam kondisi terpaku di atas kayu salib sangat tragis, sungguh tidak ada

harga diri lagi sama sekali. Bahkan tentara-tentara itu masih mengerjainya, membuat sebuah mahkota berduri, mengenakan mahkota berduri di kepala-Nya, lalu berujar bahwa dengan demikian Ia terlihat laksana raja. Ada satu tentara lagi, menusuk tubuh-Nya dengan tombak agar Ia berdarah. Belakangan Agama Katolik justru sangat menghormati tentara tersebut. Di dalam gereja St. Peter saya melihat Yesus dipaku di kayu salib, juga tentara yang menusuk-Nya dengan tombak hingga mangkat, malah disebut sebagai orang kudus. Karena ia membuat Yesus mangkat lebih awal, sehingga lebih awal bebas dari penderitaan. Jadi, patungnya masih tergantung di dalam gereja besar St. Peter.

Lama Lian Jin menyebutkan bahwa Mahaguru difitnah, sebenarnya itu tidak seberapa. Saya pikir Yesus paling tragis. Sejak kecil Ia sudah difitnah, ia adalah anak tukang kayu, orang Nazaret, diremehkan dengan pernyataan, anak tukang kayu mana mungkin menjadi penyelamat dunia? Namun, ketika Yesus disalibkan, Ia melontarkan satu kalimat, sangat agung, Ia berkata: "Berdoa pada Bapa di surga, ampunilah mereka yang menyakiti-Ku, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat, mereka tidak tahu kejahatan apa yang mereka perbuat, jadi ampunilah mereka." Inilah semangat penyelamat dunia yang sangat mulia. Yesus melanjutkan, "Ketika Saya dinaikkan, akan menarik berlaksa-laksa manusia datang berlindung pada-Ku." Yesus sangat mulia, orang lain menyalibkan-Nya hingga mangkat, Ia masih bisa mengatakan ampunilah orang-orang yang menyakiti-Ku, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. Saya berasumsi cinta kasih demikian sangatlah luar biasa.Mahaguru pribadi juga menyatakan pada Anda semua, Mahaguru tidak benci, tidak dendam, tidak menyalahkan langit dan orang lain, sebab saya tahu bahwa semua orang yang menfitnah saya, ada juga yang ikut-ikutan orang lain menfitnah, mereka juga tidak tahu apa yang sedang mereka perbuat; sebagian sengaja menfitnah saya, saya merasa mereka tidak memahami hati saya, jadi boleh dimaafkan, semua boleh dimaafkan. Saya belajar yang satu ini dari Yesus, ini penting sekali.

Mengenal Dan mengetahui Bahwa Hidup Bagaikan Mimpi Dan Melampaui Segalanya

Dalam aspek mengenali hidup, Agama Buddha berasumsi bahwa hidup bagaikan mimpi dan ilusi, seperti sedang bermimpi, seperti halusinasi. Ini sudah sering saya camkan. Lantas, apa itu mati? Asal tahu saja, mati berarti terbangun. Minggu lalu saya berkata, jangan takut mati, sebab mati berarti bangun dari mimpi. Pada saat itu Anda akan tahu ternyata dulu begitu menderita, mengalami banyak penderitaan di dunia, tidak bahagia, sebenarnya palsu. Hari ini Acarya Lian Wang menyebutkan tentang kekeluargaan. Saya beri sebuah contoh sederhana, seorang yang sangat mencintai anak-anaknya, ketika tidur ia bermimpi anak-anak yang dicintainya meninggal dunia. Di dalam mimpi ia menangis dengan sedihnya, sebab mereka adalah anak-anak yang paling disayanginya. Ia menangis terisak-isak. Tepat pada saat ia berderai air mata, ia pun terbangun. Begitu bangun, ia melihat anak-anaknya, anak-anaknya baik-baik saja. Ternyata tadi ia bermimpi. Jadi, ia sangat gembira, mengusap air matanya, berubah jadi gembira. Sebenarnya demikianlah hidup itu. Jadi, penderitaan yang sekarang Anda alami, bukan apa-apa. Suatu hari ketika Anda telah meninggal dunia, Anda pun terbangun, "Aduh, ternyata selama ini saya sedang bermimpi, semua yang telah berlalu adalah mimpi." Kisah ini mengajari kita mengenali hidup, sebenarnya inilah hidup.

Jadi, saya anjurkan Acarya Lian Wang, jangan bersedih. Tadi ia mengatakan Kerajaan Qin menyerang Kerajaan Zhao, pada peperangan tersebut telah jatuh korban sekian jiwa, begitu ia melihat sejarah ini ia sangat sedih. Suatu hari, Anda meninggal dunia, waktu itu Anda terbangun, Anda pun tidak sedih lagi. Sampai sekarang Anda belum terbangun! Jadi, Anda bisa bersedih. Melihat peperangan tersebut, peperangan Qin-Zhao, begitu banyak orang yang tewas, Anda akan sedih, mengapa Anda tidak melihat sejenak yang sekarang masih berperang, berapa warga Irak yang tewas, berapa warga Amerika Serikat yang

tewas, mengapa Anda tidak bersedih? Karena tidak ada pertalian darah dengan Anda! Anda orang daratan tengah, orang timur, mereka yang tewas adalah warga Timur Tengah dan warga Amerika Serikat. Aneh, Anda bersedih karena Kerajaan Qin menyerang Kerajaan Zhao, kejadian itu sudah beribu-ribu tahun yang lalu, yang sekarang saja Anda tidak bersedih. Bersedih atas kejadian yang telah berlalu, saya merasa Anda aneh. Sekarang perang Irak Anda justru harus bersedih, Anda justru harus menangis terisak-isak di tempat, sebab Anda berdiri di bumi Amerika Serikat, yang Anda makan adalah beras Amerika Serikat, yang Anda minum adalah air Amerika Serikat, yang Anda makan adalah roti Amerika Serikat. Ada lagi, Anda bahkan membawa Green Card Amerika Serikat. Anda seharusnya bersedih. Namun, Anda mengucapkan sepatah kalimat yang sangat bagus, juga diucapkan oleh Yesus, "Mati satu tumbuh seribu." Inilah silsilah.

Saya pikir setiap manusia, ras apapun itu, pasti memiliki nilai hidup, kita jangan mendiskriminasikan mereka. Jadi, kita sebagai umat Buddha harus melampaui rasialisme. Apapun warganegara Anda, umat Buddha harus melampaui konsep kenegaraan. Jika ada makhluk luar angkasa, seperti makhluk bulan, makhluk mars, makhluk venus, atau makhluk neptunus, makhlu pluto! Umat Buddha bahkan harus melampaui semua makhluk bumi. Jangan terbatas pada kekeluargaan, bila ada masalah dengan kekeluargaan Anda, Anda pun akan bersedih dan berderai air mata. Perang antara Qin-Zhao menelan banyak korban jiwa, Anda bersedih untuk Kerajaan Qin dan Kerajaan Zhao. Perang Irak Anda justru tidak bersedih. Berarti Anda terbatas pada kekeluargaan keturunan kulit sawo matang dan aspek rasial.

Mahaguru Pernah Berpikir Untuk Kembali Ke Kampung Halaman Taiwan

Saya tidak bisa hanya mengatakan Acarya Lian Wang tidak melampaui, saya sendiri pun tidak melampaui. Kemarin sambil menyetir, saya mengobrol dengan Guru Dhara, kita jangan tinggal di Seattle, saya mau kembali ke Taiwan,

malah saya sudah bulatkan tekad untuk kembali. Namun, begitu menyelesaikan kalimat saya, sekitar 10 hingga 20 menit kemudian, saya tiba-tiba teringat dengan kedua cucu saya, satu Lu Hong, satu lagi Lu Jun, mereka lahir di Amerika Serikat, besar di Amerika Serikat, sekarang masih sedang gagap-gagapnya belajar bicara, kata-kata yang dilontarkannya tidak saya mengerti. Saya bicara pada mereka, mereka mengerti sedikit; mereka bicara pada saya, saya mengerti sedikit. Kosakata bahasa Inggris mereka sekarang sudah lebih banyak daripada saya.

Mengapa saya ingin kembali ke Taiwan, pertama saya merasa kembali ke kampung halaman. Usia sudah lanjut, kembali ke sana, semuanya sama, hidung sama-sama kecil, wajah sama-sama gepeng, semua orang Taiwan. Bicara bahasa Tionghoa juga mengerti, bahasa mandarin juga mengerti, bicara bahasa Minnan juga mengerti, bahasa Heluo juga mengerti, bahasa Hokkian saya tidak begitu mengerti, namun bisa mendengar sedikit. Bahasa yang kita ucapkan bisa dimengerti, adat dan kebiasaan sama, kalau jatuh sakit saya bisa menjelaskan pada dokter mana yang sakit, bagaimana kondisi penyakit saya, tubuh bagian mana kurang sehat, saya bisa jelaskan pada dokter. Sementara di sini saya hanya bilang pada dokter: Hurt, Hurt. Where hurt? Here. Sebenarnya di sana sakit apa, atau penyakit turunan apa, kakek-nenek, orang tua punya turunan apa, apa penyebab Anda mengidap penyakit ini pun tidak bisa diutarakan. Bahkan nama penyakit pun cukup banyak, Anda tidak mengerti kosakata, hanya lambung saja banyak penyakitnya, usus saja banyak penyakitnya, lever saja banyak penyakitnya, paru-paru saja banyak penyakitnya, flu saja bermacam-macam, bagaimana Anda bisa utarakan secara tuntas? Bahkan infeksi pun saya tidak bisa utarakan. Anda berkata coughing, batuk, saya tahu. Karena batuk gampang diingat, Anda cukup ingat "kopi" saja. Jadi, kalau sudah lanjut usia dan sakit-sakitan lebih baik kembali ke kampung halaman, di sana saya juga punya asuransi kesehatan (maksudnya asuransi kesehatan dan pengobatan Taiwan), kembali mungkin akan sedikit lebih baik. Apalagi berobat di Amerika Serikat, mereka apa-apa operasi, pokoknya

tumbuh sesuatu pada badan Anda, lantas operasi. Saya takut sekali dengan operasi di Amerika Serikat, bahkan disuntik pun saya takut. Senin ini darah saya mau diambil untuk pemeriksaan fisik, sekarang pun saya sudah takut. Lebih baik saya makan obat China saja.

Namun, begitu terpikir kembali ke Taiwan, saya pun teringat pada kedua cucu saya, mereka memanggil saya "Kakek", hati pun sangat nyaman. Kemarin malam kami makan bersama, kedua cucu saya tidak menghiraukan saya, sebab saya tidak bisa berkomunikasi dengan mereka, mereka selalu mencari nenek. Saya pergi ke restroom, tidak di ruang makan. Cucu perempuan saya tidak melihat saya akan berteriak, kakek go where? Ke mana kakek? Saya tidak ada, dia justru mencari saya, saya ada ia justru tidak panggil saya. Ibunya berkata pada cucu perempuan saya, karena kau tidak mau peluk kakek, tidak hug kakek, sekarang kakek pulang, kalau pulang bisa cry, bisa menangis dengan sedihnya. Begitu saya kembali dan duduk, cucu perempuan saya turun dari atas kursi, berjalan ke sisi saya, bilang mau peluk saya. Ia sangat pengertian! Ibunya bilang padanya bahwa saya sudah pulang, bisa menangis dan berderai air mata, karena kau tidak mau hug kakek. Jadi, cucu perempuan saya pun berlari ke sisi saya lalu duduk di atas paha saya dan memeluk saya, saya hanya bisa melontarkan sepatah, I very very love you. Saya sayang padamu, saya suka padamu. Kemudian cucu laki-laki saya pun berlari mencari saya. Saya pun berpikiran, bagaimana saya bisa kembali ke Taiwan bila begini halnya? Inilah kekeluargaan.

Visualisasi Pohon Sarana Untuk Mengenang Buddha Dan Bodhisattva

Acarya Lian Wang juga menyebutkan bahwa kita mengenang Buddha dan Bodhisatva sama seperti kita mengenang orang tua kita, Anda mengenang ayah dan ibu, ibu tidak akan mencampakkan anak-anaknya, ayah juga tidak akan mencampakkan anak-anaknya, jadi asalkan Anda mengenang orang tua, orang tua tidak akan mencampakkan kita, ibarat mengenang Buddha, Buddha juga tidak

akan mencampakkan kita. Asalkan Anda mengenang Buddha, memikirkan Buddha, Buddha tidak akan mencampakkan Anda, inilah semacam hubungan langsung. Jadi, saya merindukan putra putri saya, juga merindukan kedua cucu saya, dengan demikian sama halnya dengan sebuah "pohon sarana". Pohon sarana yang diterangkan oleh Acarya Lian Wang adalah demikian: saya mengenang guru saya, Guru Thubten Dhargye, saya membayangkan Guru Thubten Dhargye berada di atas kepala saya, di atas lagi adalah guru dari guru saya, Thubten Dali, di atasnya lagi adalah guru dari gurunya guru saya, yaitu Thubten Nima, di atas Thubten Nima adalah guru dari gurunya gurunya guru saya, yakni Kangyurwa, Kangyur Rinpoche. Jadi, beginilah cara membayangkan pohon sarana. Beginilah asal usul dari silsilah sarana Anda, Panca Dhyani Buddha berada paling atas, di sampingnya terdapat banyak Bodhisattva, di tengah adalah Mulacarya Anda, guru dari Acarya Anda, guru dari guru, guru dari kakek guru, inilah visualisasi sebuah "pohon sarana".

Kita harus mengenal diri kita sendiri, sebab hidup kita bagaikan sebuah mimpi, namun ia punya nilai tersendiri, di mana nilainya? Ada pada kita dapat mengenang Buddha, menjapa mantra-Nya, memanjatkan nama agung-Nya, menekuni visualisasi memasuki diriku dan diriku memasuki, serta samadhi, bila demikian halnya, sebelum Anda wafat, Anda telah bangun dari mimpi, pada saat itu Anda hanya mengenang Buddha dan membayangkan Buddha, juga bayangkan Anda bersama Buddha, Anda pun dapat mencapai keberhasilan. Agama Buddha menerangkan beberapa jenis keberhasilan, keberhasilan setelah wafat disebut dengan "keberhasilan bardo". Ada satu keberhasilan lagi yaitu semasa hidup Anda, Buddha dapat masuk ke dalam diri Anda, Anda pun berubah menjadi Buddha, ini adalah keberhasilan yang bisa dicapai semasa hidup. Ada keberhasilan semasa hidup, keberhasilan setelah wafat, dua jenis keberhasilan, lahir, wafat, bardo, bila Anda tidak mencapai keberhasilan pada ketiga tahap ini, Anda pun bertumimbal lahir, kehidupan berikutnya datang lagi. Sebab Anda

menjalani hidup ini secara tidak jelas, Anda pun menjalani hidup Anda yang berikutnya secara tidak jelas pula. Jadi, hari ini Anda bersarana adalah pangkal keberhasilan Anda. Jika Anda bersadhana sungguh-sungguh lagi, itu pangkal kontak yoga Anda. Jika Anda telah mencapai kontak yoga, itulah pangkal keberhasilan Anda.

Jadi, hidup kita yang sekarang sulit sekali didapat, karena Anda telah bersarana, Anda mengerti Buddhadharma, Anda mengerti bersadhana sungguh-sungguh, mengerti kontak yoga, mengerti keberhasilan. Selebihnya adalah pecahan ranting dan daun, tidak begitu penting. Tentu, saya juga mengerti bahwa putra putri, kedua cucu saya tidak begitu penting. Namun, suatu hari nanti saya mau membuat mereka mengerti bahwa mereka bersarana, mereka belajar Agama Buddha, mereka bersadhana sungguh-sungguh, semua itu sangat penting, inilah nilai hidup. Om Mani Padme Hum.

Belajar Buddhadharma Adalah Langkah Menuju Jalan Kebijaksanaan

Hari ini Anda belajar Buddhadharma adalah langkah menuju jalan kebijaksanaan, Anda harus dapat menentukan sendiri hidup dan mati, memahami hati dan menyaksikan Buddhata, bebas dari kerisauan, dan memahami makna kehidupan.

Atau Anda sama persis dengan orang awam, Anda tidak lebih hanya sekadar sembahyang pada Buddha, memohon berkah, memohon umur panjang, memohon ketururan, memohon pernikahan, memohon reputasi, memohon kekayaan, kalau begitu halnya, Anda telah menyimpang, sebab itu adalah takhayul.

Mantra Sataksara Vajrasattva
Kekuatan Mantra Sataksara

Mantra Sataksara adalah sadhana wajib bagi sadhaka. Sadhana Vajrasattva yang terdapat dalam Catur Prayoga adalah sarana yang mendasar untuk mengikis karma buruk. Vajrasattva adalah pewaris Dharma dari semua Buddha yang Mantra Sataksara-Nya dapat mengikis habis semua karma buruk yang terkumpul dalam kehidupan-kehidupan sebelumnya.

Maha Guru suatu ketika mengajarkan kita, "Dengan menjapa Mantra Sataksara pada tahap akhir puja bhakti, semua kesalahan atau kelalaian yang dibuat selama berpuja bhakti akan diperbaiki dan disempurnakan, bagaikan pancaran cahaya dari bulan purnama. Seseorang akan dimaafkan oleh para Buddha dan Bodhisattva. Penjapaan mantra ini secara teratur memberikan makna pertobatan, pelenyapan karma buruk, meluruskan pikiran yang tersesat secara menghentikan pikiran sesat sejak awal, menghancurkan semua kekhawatiran, menundukkan mara dan kejahatan serta menyebabkan semua mara dan kejahatan hilang, meningkatkan pahala dan kebijakan seseorang."

Sadhana Ksamayati Mantra Sataksara dari Vajrasattva adalah yang terbesar di antara semua sadhana pertobatan, seperti Pertobatan Papadesani, Pertobatan Kaisar Liang, Pertobatan Maha Karuna Dharani, dan Pertobatan Sutra

Teratai. Semua sadhana pertobatan ini adalah metode sebab akibat. Hanya Sadhana Pertobatan Mantra Sataksara yang menggunakan metode tentang makna keberhasilan. Dengan menjapa Mantra Sataksara, kita akan mencapai tiga macam keberhasilan, yaitu :

1. Mengetahui bahwa sifat dasar diri sendiri adalah murni.
2. Mengetahui bahwa sifat dasar diri sendiri adalah kebenaran.
3. Mengetahui bahwa sifat dasar diri sendiri adalah luas.

Dengan keberhasilan-keberhasilan ini, kita akan melepaskan sebab-sebab karma negatif kita. Pernah disebutkan Obor Kepastian. "Mantra Sataksara Vajrasattva patut dipuji kehebatannya, yang terbaik di antara semua obat-obatan untuk mengikis karma buruk. Dengan menjapa mantra ini, seseorang akan memperoleh manfaat langsung yang tak terhitung banyaknya."

Peringatan akan Mantra Sataksara

Sebelum masa kalpa ini, seorang pendeta Brahma, Mutiara Kerang, adalah seorang pakar dalam Lima Ilmu Pengetahuan. Salah satu siswanya, seorang pangeran, telah menguasai semua hal yang diajarkan Mutiara Kerang padanya, dan pencapaiannya sama dengan gurunya. Karena iri hati, pangeran tersebut bermaksud mencelakai gurunya, Mutiara Kerang.

Mengetahui niat muridnya dan penghianatannya yang akan terjadi, kebencian muncul dari dalam hati Mutiara Kerang, dan ia membuat sumpah yang keji. Akhirnya, Mutiara Kerang dibunuh oleh pangeran dan, sebagai akibatnya, pangeran bertumimbal lahir di alam neraka. Sehubungan dengan sumpahnya yang keji dan penuh kebencian, Mutiara Kerang juga bertumbimbal lahir di alam neraka. Jadi, keduanya memikul penderitaan yang hebat dalam neraka vajra.

Mengubah dirinya dalam wujud Vajrasattva, Samantabhadra Buddha turun ke alam neraka dan mengajarkan keduanya, dan adalah Mantra Sataksara, yang membebaskan mereka berdua dari penderitaan neraka.

Mantra Sataksara

Om, bie zha sa duo sa ma ya, ma nu ba la ya, bie zha sa duo die nu ba de cha, zhe zuo mie ba wa, su duo ka yu mie ba wa, su pu ka yu mie ba wa, yan nu luo duo mie ba wa, sha er wa, si di, mie bu luo ye cha, sha er wa, jia er ma, su zha mie, ji da mu, si li ren, gu lu hum, ha ha ha ha he, ba jia wen, sha er wa, da ta jia da, bie cha ma mie men cha, bie zhi ba wa, ma ha sha ma ye, sa duo ya, hum pei.

Terjemahan

Om Vajrasattva, mohon pertahankan sumpah-Mu! Vajrasattva, berkatilah (dan berdiam dalam) diriku dan buatlah saya teguh (dalam sifat ke-Buddha-an ku)! Buatlah saya puas (melalui kebahagiaan Alam Dharma), berbaik hatilah. Tegukanlah diriku! Berilah saya semua kekuatan gaib! Petunjuk dari semua karma : Muliakanlah pikiranku. Hum! Ha! Ha! Ha! Ha! Hoh! Yang Terberkati, berlian dari semua Tathagata : Jangan meninggalkan saya, buatlah saya menjadi sebuah berlian! Makhluk Agung dari sumpah AH!

Makna

1. Sifat sejati adalah suci: Sifat ke-Buddha-an diri sendiri pada dasarnya adalah suci, yang pada dasarnya merupakan buah dari bhavana.
2. Sifat sejati adalah benar : Hal terpenting dalam Mantra Sataksara menyatakan bahwa sifat sejati diri kita sendiri selalu suci.
3. Sifat sejati adalah luas : sifat ke-Buddha-an pada dasarnya adalah luas dan tak ternoda.

Sama seperti mantra lainnya, terdapat banyak arti dari mantra ini. Sebagai akibatnya, seseorang tidak boleh terpaku pada suatu arti dari mantra. Sebagai contoh, setiap aksara dari Mantra Sataksara juga melambangkan seratus Dewata Perdamaian dan Murka yang terdapat di dalam alam bardo. Bersadhana dengan pikiran terbuka, semakin dalam makna mantra yang akan terbuka.

Pujian Terhadap Mantra Sataksara

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Akan tersembuhkan semua penyakitnya
Penderitaan berakhir
Serta pikiran dan tubuhnya akan damai tenteram

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Akan terbebas dari kemiskinan
Akan berubah nasib buruk menjadi baik
Serta semua keinginan terpenuhi

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Semua tanah dan isinya
Adalah persembahan
Mengikutinya,tuannya

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Ketika hidupnya berakhir
Hidupnya akan diperpanjang
Dan akhirnya, di Tanah Suci, kelak akan terlahir

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Para mara akan bersarana padanya
Serdadu sesatnya akan menghilang
Dan semuanya akan menjadi jinak

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Bahkan yang terjahat

Yang melakukan tujuh karma buruk terberat 1
Akan bertobat dengan tulus

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Akan menjadi raja dalam kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang
Juga akan menjadi pewaris Dharma
Dan akhirnya akan terbebaskan dari belenggu tumimbal lahir

Meski menjapa Dharani, mantra, mudra, stupa dan mandala
Akan menghasilkan lima macam Maha Prajna
Pahala yang dikumpulkan
Jauh lebih sedikit dibandingkan penjapaan satu kali Mantra Sataksara

Siapa saja yang menjapa Mantra Sataksara
Akan mengumpulkan pahala sama dengan
Menghiasi para Buddha yang tak terhitung banyaknya
Sebanyak butiran pasir dan debu

I)Membunuh ayah, membunuh ibu, membunuh arahat,
Melukai tubuh seorang Buddha, memecah belah sangha,
Membunuh guru acarya, membunuh bhiksu atau bhiksuni.

百子明咒

Mantra Vajrasattva

嗡。別炸薩多沙嘛雅。嘛奴巴拉耶。
別炸薩多爹奴巴的叉。遮左咩巴哇。
蘇多卡欲咩巴娃。蘇浦卡玉咩巴哇。
晏奴囉多咩巴哇。
沙爾娃。司地。咩不囉也叉。
沙爾哇。加爾麻。蘇渣咩。
即打木。司里任古魯吽。
哈哈。哈哈。呵。巴加問。
沙爾哇。打他架打。別炸嘛咩門查。
別至巴哇。嘛哈沙媽耶。薩多
啞。吽呸。

Om Vajra sattva Sama yam Anu pala ya
Vajra sattva Tveno patis ta Dridho Mebha va
Suto kayo Mebha va Supo kayo Mebha va
Anu rakto Mebha va
Sar va Siddhi mep rayac cha
Sar va Kar ma Suka me
Citta m Se ryah Kuru Hum
Haha Haha Ho Bagha wan
Sar va Tatha gata Vajra Mame Munca
Vajri bhava Maha sama ya sattva
Ah Hum Pat

願以此廣印百子明咒功德迴向給
蓮花惠菁合家
業障消除。身體健康。福慧增長

Mempersembahkan Lima Persembahan Mulia Lewat Sadhana Dhumapuja

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada adinata homa Yamantaka, sembah sujud pada Triratna mandala. Gurudhara, para acarya, para lama, dharmacarya, pandita dharmduta, pandita lokapalasraya, para umat se-Dharma, dan juga semua tamu kehormatan yang terhormat, salam sejahtera semuanya.

Di Vihara Ling Shen Ching Tze, di Rainbow Villa, upacara dan homa di kedua lokasi ini, Avalokitesvara Bodhisattva dan Yamantaka pun hadir di mandala pada saat upacara dimulai. Jadi, upacara ini sangat luar biasa. Hari ini masih banyak tamu kehormatan yang hadir kemarin, hari ini bahkan ada tamu kehormatan baru. Selamat datang semua tamu kehormatan.

Kemarin begitu pulang usai berceramah Dharma, mungkin terlalu gembira, orang tua tidak mudah tidur, saya terus bolak-balik dan berpikir, ada apa sebenarnya, mengapa saya tidak bisa tidur. Dipikir-pikir, ternyata Acarya Lian Bao duduk di bawah mengatakan satu kalimat pada saya, "Orang tua duduk di belakang." Begitu mendengar kata "orang tua" saya sedikit jengkel.

Tentu saja, Mahaguru terlahir dengan kedua kaki pendek, akibat kurang gizi, tubuh saya tetap pendek dan tidak bisa tinggi. Dalam hal ini, saya tidak bisa berkata apa-apa. Makanya, hari ini saya sengaja memakai sebuah topi yang agak tinggi, sehingga kalau keluar rumah saya merasa diriku terkesan tinggi. Saya mau mengatakan pada Acarya Lian Bao, jangan mengira anak Anda baru lahir, Anda lantas merasa muda, sebenarnya usia Anda juga tidak beda jauh dengan saya! Saya merasa akhir-akhir ini Acarya Lian Bao sangat senang, sangat gembira, sangat bahagia, sangat happy. Saya sedang berpikir memangnya baru punya anak lantas dikira "orang muda"? Dipikir-pikir sangat menjengkelkan, saya ingin sekali

bertarung mati-matian dengan Anda. Namun, saya bolak-balik merenung seharian, begitu saya ingat bahwa di rumah masih ada Gurudhara, dipikir-pikir, sudahlah, biarkan ia menang sekali! Ini lelucon. Tapi saya mengimbau Acarya Lian Bao, jangan selalu tertawa dengan mulut miring, Anda gembira justru Anda sendiri saja yang gembira, Anda selalu tertawa pada kami, mempengaruhi suasana hati kami.

Bicara tentang gembira dan tersenyum, Chen Chuan-fang menceritakan sebuah cerita lucu. Ada tiga jenazah, sewaktu dikirim ke rumah duka, ekspresi ketiga jenazah ini tersenyum gembira. Petugas rumah duka keheranan, lantas menanyakan apa yang terjadi sebenarnya pada jenazah pertama, mengapa ia begitu gembira sewaktu meninggal dunia. Ternyata usianya telah lanjut, pergi ke Daratan Cina untuk berbisnis, lalu memperistri seorang gadis yang usianya sangat muda, pada malam pertama, karena terlalu gembira, ia pun meninggal dunia. Sehingga ia meninggal dunia dalam kondisi tertawa. Lalu, apa yang terjadi dengan jenazah kedua, mengapa saat ia meninggal dunia juga tertawa? Ternyata ia mendapatkan lotere utama, dirinya terasa melayang-layang, tidak tahu arah, berjalan ke tengah jalan raya pun masih gembira, akhirnya ditabrak mobil, saat kecelakaan pun masih gembira. Lantas, apa yang terjadi dengan yang ketiga? Ketiga, ia mati disambar petir. Ternyata, sewaktu ia sedang mendaki gunung, tiba-tiba petir menyambar, ia mengira orang lain memotret dirinya, jadi ia pun mati kegirangan. Ini adalah cerita lucu dari Chen Chuan-fang.

Yamantaka Mempunyai 3 Siddhi Dan 37 Bodhipaksa

Hari ini kita mengadakan homa Yamantaka. Ia adalah sesosok Dharmapala yang sangat mulia, juga Muladharmapala dari Mahaguru. Vidyaraja ini mempunyai 9 kepala yang melambangkan 9 tingkatan dalam penekunan Tantra, wajah depan-Nya berwarna hitam, bertanduk dua seperti kepala sapi, satu tanduk melambangkan "Kye-rim" (tingkat permulaan), satu tanduk lagi melambangkan "Dzog-rim" (tingkat kesempurnaan). Ia memiliki 34 tangan yang membentuk

mudra penaklukan, ditambah lagi perbuatan, ucapan, dan pikiran, sehingga menjadi 37, disebut "3 Siddhi dan 37 Bodhipaksa". Ia memiliki 16 kaki, melambangkan 16 sunyata. Yamantaka Vidyaraja adalah titisan dari Manjushri Bodhisattva, karena dulu sewaktu Yama Pemburu Nyawa di Tibet masuk ke tubuh seorang suci, membuat seluruh insan di bumi Tibet pun sulit lolos. Saat itu, Manjushri Bodhisattva dengan wujud Yama Pemburu Nyawa, turun dan menitis menjadi Yamantaka, yakni Penakluk Mara Yama, penakluk Raja Yama. Bila Anda menekuni Yamantaka, pahalanya sangat luar biasa, karena Raja Yama juga ditaklukannya, di bawah kendali Yamantaka, jadi Anda menekuni yidam yang satu ini, Anda memegang kendali atas hidup dan mati, bisa memperoleh umur panjang.

Sayang sekali ada beberapa acarya yang mendahului kita. Dulu, sewaktu saya pertama kali mengadakan upacara Kalachakra di Hong Kong, seorang acarya datang, saya melihat auranya tidak benar, karena cahaya di tubuhnya sangat sedikit. Saya pun bertanya padanya, "Tahukah Anda mantra Yamantaka?" Tak disangka ia tidak bisa menjawab, ia tidak pernah menerima abhiseka Yamantaka, juga tidak tahu Mantra Yamantaka. Jika ia dapat menjapa Mantra Yamantaka dengan sebaik-baiknya, hari ini Yama Pemburu Nyawa tidak mungkin mencabut nyawanya. Jadi, sayang sekali. Kadang-kadang Mahaguru beritahu Anda semua, walaupun Anda tidak menekuni sadhana ini, namun Anda juga harus menjapa mantra ini. Misalnya, Anda tidak menekuni Sadhana Yamantaka, namun Anda menjapa Mantra Yamantaka, pahala dan manfaatnya sangat besar. Seperti orang Tibet, mereka belum tentu menekuni Sadhana Tantra, namun mereka menjapa **"OM MANI PADME HUM"**, menjapa mantra Avalokitesvara Berlengan Empat. Amitabha Buddha, Dirghayus Buddha, Manjushri Bodhisattva, Yamantaka, Avalokitesvara Bodhisattva, Mahastamamprapta Bodhisattva, semuanya sejenis, sekategori. Amitabha Buddha menitis menjadi Dirghayus Buddha, pendamping-Nya adalah Avalokitesvara Bodhisattva, Mahastamamprapta Bodhisattva; Avalokitesvara Bodhisattva menitis lagi menjadi Tara Putih, Tara Hijau,

Mahastamamprapta menitis lagi menjadi Tara Merah; Amitabha Buddha dan Manjushri Bodhisattva pun saling berhubungan; Manjushri Bodhisattva menitis lagi menjadi Yamantaka. Jadi, bila Anda menekuni salah satu yidam di antaranya, Anda akan berhasil, sama-sama ke Sukhavatiloka Barat.

Mahaguru Mendapat Nilai 100 Dalam Ujian Mengemudi Di Amerika Serikat

Kemarin kita membahas tentang Sadhana Dhumapuja, kita bahas cepat sekali, sebentar saja saya sudah jelaskan semuanya, topik utamanya telah dijelaskan semua. Kita tidak tahu tamu kehormatan yang datang hari ini termasuk kubu biru atau kubu hijau, tapi ini hanya cerita lucu, juga diceritakan oleh Chen Chuan-fang, cerita lucu tentang politik. Presiden suatu negara ikut serta dalam Festival Permainan Anak-anak, kebetulan ada sebuah acara sembur-semburan, seperti Hari Raya Sembur di Thailand, bernyanyi sambil sembur-semburan, semua orang sangat gembira. Demi merakyat, sang presiden lantas terjun bermain sembur-semburan dengan anak-anak. Ia kena semburan, lantas protes mengapa kalian menyembur saya. Ajudan berkata Hari Raya Simbur memang harus sembur-semburan, bergembira bersama rakyat. Sang presiden berkata, "Mereka menyembur saya dengan air mendidih!" Ini cerita dari Chen Chuan-fang, saya tidak tahu presiden yang dimaksud itu pria atau wanita, saya juga tidak tahu presiden negara mana. Bukan urusan saya. Jika ada masalah, cari saja Chen Chuan-fang.

Ringkasan Sadhana Dhumapuja sangat bagus. Barusan saya mengatakan bahwa kali ini saya mengadakan konsultasi untuk Anda semua di Vihara Ling Shen Ching Tze seminggu sebelumnya, alhasil siswa yang datang banyak yang sakit berat. Saya ada perasaan, mengapa karma penyakit para insan begitu berat? Mengapa tidak dapat diatasi? Para insan bisa terkena karma penyakit karena pepatah mengatakan Anda menjadi apa yang Anda makan. "You are what you eat." Bahasa Inggris saya tidak begitu baku. Bicara tentang Bahasa Inggris, saya

pun teringat ketika saya ikut ujian mengemudi saat belum lama datang Amerika Serikat, Anda tahu bagaimana saya mengikuti ujiannya? Saya tidak mengerti apa yang ia suruh. Lantas, saya pun cari akal, saya bilang "My name is Sheng-yen Lu, I'm just new coming." Saya pendatang baru. "I speak English just a little. Please, you say slow." Tolong bicara agak pelan. Ia mengerti kalimat ini.

Namun, ia menyuruh saya menyetir, saya masih tidak mengerti. Jadi, saya pun berkata padanya, "I write down the pictures." Lembar pertama adalah "10 Miles Stop", lembar kedua adalah "Change lane", lembar ketiga adalah "parkir di belakang mobil", lembar keempat adalah "memundurkan mobil masuk garasi", lembar kelima adalah "parkir di tanjakan", saya gambar sebuah mobil yang agak miring, parking di tanjakan, semuanya digambar. "I write down the picture, you see? What kind you like? You tell me." Petugas penguji itu senang sekali, "OK!" Akhirnya hari ini saya bertemu seorang yang ujian mengemudi dengan gambar. Kemudian, saya mulai menyetir, ia pun menunjuk yang pertama, "10 Miles stop", saya pun tahu saya harus rem sewaktu menyetir 10 mil. Kemudian, ia pun membalik halaman kedua, "Change lane", saya pun tahu menyalakan lampu indikator, kemudian lihat, lalu putar arah, ia bilang bagus sekali. Sekarang parkir di belakang mobil. Saya belajar parkir di belakang mobil cukup lama, mobil saya disetir sampai sana, berhenti berdampingan, saya mundur dulu separuh, kemudian mulai berputar sampai mentok, mobil pun berputar ke dalam, parkir di belakang mobil, "Good". Kemudian memundurkan mobil masuk garasi, cukup dengan berputar 90 derajat. Parkir di tanjakan, saya parkir seperti ini, kemudian roda diputar menahan Sidewalk, ia baru tidak akan licin, saya masih harus menarik rem tangan. Saya mendapatkan nilai 100 dalam ujian mengemudi. Dibantu oleh Buddha dan Bodhisattva, Mereka memberikan saya ide ini. Anda lihat saya juga lulus ujian mengemudi, green card juga lulus, kewarganegaraan juga lulus, demikianlah, sangat Easy.

Menekuni Sadhana Dhumapuja Membuat Anda Sukses Dalam Segala Hal Dan Sehat Selalu

Kita bicara tentang Sadhana Dhumapuja. Apa baiknya Sadhana Dhumapuja ini? Saya menemukan bahwa rintangan dalam hidup ini tidak hanya yang berwujud saja, juga ada yang tidak berwujud. Yang berwujud semua palsu, ini yang dikatakan oleh Sakyamuni Buddha, "semua yang berwujud adalah ilusi". Yang benar-benar merintangi Anda adalah musuh dan penagih utang yang pernah Anda sakiti dalam banyak kehidupan lampau; jika sekarang ia menjadi makhluk halus, ia akan mencari Anda. Walaupun supaya sehat kita harus memperhatikan pola makan dan olahraga, ini adalah pengetahuan dasar. Namun, ketika banyak penyakit makhluk halus menghampiri Anda, Anda lihat saja ada yang terkena kanker, bukan berarti orang yang memperhatikan pola makan dan kesehatan tidak akan terkena kanker. Anda depresi juga bisa terkena kanker; Anda selalu cemberut, risau sepanjang hari, hati tersimpul, sel akan mati, gabungan dari sel-sel mati akan berubah menjadi kanker. Jadi, jiwa tetap berpengaruh pada fisik, yang tidak berwujud tetap berpengaruh pada berwujud, jadi Dhumapuja sangat penting.

Tubuh Anda bisa sakit, sewaktu sakit, Anda harus melakukan Dhumapuja, sewaktu tidak sakit juga harus melakukan Dhumapuja. Yang dapat melakukan homa melakukan homa, yang dapat melakukan Trimulapuja melakukan Trimulapuja, yang dapat melakukan Argampuja melakukan Argampuja, semuanya adalah persembahan. Namun, Dhumapuja khusus mempersembahkan kepada musuh dan penagih utang, mempersembahkan kepada makhluk halus. Bahan persembahannya hanya berupa sedikit dupa, sedikit tepung 5 jenis padi-padian, kain lima warna, gula putih dan gula merah, ditambah sedikit susu, setelah dikeringkan, lalu dinyalakan. Mengapa dengan demikian makhluk halus akan senang? Ini ada sebabnya. Karena Anda japa **"OM AH HUM"**, Anda japa **"RANG YANG KANG",** "OM AH HUM" ini melambangkan: pertama, mengubahnya menjadi banyak, "OM", berubah menjadi banyak, bahan-bahan

Dhumapuja Anda yang kecil berubah menjadi banyak, memenuhi alam semesta, "OM" adalah alam semesta, "AH" adalah bersih, bahan-bahan yang Anda buat ini berubah menjadi sangat bersih, sangat baik, murni; "HUM" mengubah Dharmarasanya, kain berubah menjadi pakaian yang sangat indah, tepung 5 jenis padi-padian menjadi makanan yang sangat lezat, bubuk cendana ini berubah menjadi wewangian yang sangat semerbak, gula mengubah duka menjadi suka, yang pahit menjadi manis. Kita orang Taiwan mengatakan, memberi Anda makan yang manis-manis, besok melahirkan anak, ini kata-kata yang menyenangkan orang lain, supaya Anda puas. Supaya yang tidak baik berubah menjadi baik. Susu justru berguna menolak semua bencana, susu berwarna putih, bersifat bersih, menolak seluruh bencana.

Anda japa "OM AH HUM", "RANG YANG KANG", walaupun Dhumapuja sangat kecil, justru berubah menjadi persembahan besar. Asalkan Anda melakukan seperti itu, semua penyakit, karma buruk, makhluk halus, makhluk halus yang menganggu Anda, mereka semua menerima persembahan Anda, dengan kata lain, kita tidak dapat menolak permintaan orang lain jika kita makan dan mengambil barang orang lain, itulah maksudnya. Bukan menyuap, kita dengan tulus melakukan persembahan, tujuan yang terpenting dalam melakukan Sadhana Dhumapuja adalah agar seluruh musuh dan penagih utang, semua makhluk halus, tadinya mau mencelakai Anda, Ia pun mundur. Jadi, Anda akan sukses dalam karir, restoran Anda akan ramai, atasan Anda akan menaikkan gaji Anda, tubuh Anda juga akan sehat, suasana hati juga sangat gembira; tadinya membenci Anda pun bisa mencintai Anda, semua memperoleh kesempurnaan dalam hal cinta kasih; tadinya sakit-sakitan, penyakitnya perlahan-lahan membaik, tadinya Anda tidak sakit, Anda pun menjadi semakin sehat. Inilah manfaat Dhumapuja.

Dhumapuja juga ada yang mempersembahkan pada Buddha, yakni pukul 5 hingga 9 pagi. Mempersembahkan pada makhluk halus itu pukul 5 sore hingga 9

malam. Tungku Dhumapuja juga pernah saya jelaskan, hiolo tidur Anda buat yang panjang, lalu bersadhana di depan tungku hiolo tidur; bila Anda buat yang bserangga, Anda pun bersadhana dengan tungku yang kemarin saya perlihatkan pada Anda; bila Anda membuat yang agak besar, Anda boleh membakarnya seperti ini, setelah dibakar Anda semua bersama-sama mengadakan kebaktian Dhumapuja juga boleh. Menggunakan patra, patra yang dipegang bhiksu-bhiksu, juga boleh, makanya tadi saya katakan, bahan yang harus Anda persiapkan adalah bubuk cendana, tepung 5 jenis padi-padian, kain 5 warna, gula putih dan merah, sedikit susu, dicampur lalu dikeringkan, agar dapat menyala, bakar dengan sedikit dupa, selanjutnya bersadhana.

Mudra Garuda Melambangkan Asap Sedang Terbang

Yang saya katakan kemarin, dalam melakukan Dhumapuja, ingat harus taruh di tempat yang sirkulasi udaranya lancar. Siswa Singapura mengatakan bahwa rumah tempat tinggal mereka tidak ada balkon, kalau begitu Anda buka jendela, Anda bersadhana menghadap ke luar jendela. Yang saya jelaskan kemarin, yaitu kita menekuni Sadhana Avalokitesvara Berlengan Empat, adinata yang terutama adalah Avalokitesvara Berlengan Empat, **"OM MANI PADME HUM XIE".** "XIE" ini dalam Bahasa Inggris memang agak kasar! Seperti sedang memarahi orang, Shit on you, kurang bagus. Sebenarnya di dalam Tantra, justru adalah mantra. Mengapa "XIE" ini baik? Ia adalah mantra! Bijaksara Amitabha Buddha, Avalokitesvara Bodhisattva. Anda harus tahu sebuah cakra candra, sebuah aksara "XIE", berubah menjadi Avalokitevara Berlengan Empat, mengerti memasuki diriku dan diriku memasuki; sebelumnya melakukan Mahanamaskara, Mahapuja, Catursarana, Simabandhana, Mantra Sataksara, Anda juga memanjatkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara; setelah Anda menyelesaikan taracara ini, Anda pun mulai melakukan Sadhana Avalokitesvara Berlengan Empat, berlatih hingga Avalokitesvara Bodhisattva memasuki diriku dan diriku

memasuki. Mudra Avalokitesvara Bodhisattva bermacam-macam, ada mudra yang satu ibu jari masuk ke dalam, satu ibu di luar, dikepalkan ke dalam, ini adalah mudra Avalokitesvara Bodhisattva. Ada lagi mudra Sahasrabhujanetra Avalokitesvara Bodhisattva, yakni tangan-Nya yang banyak dibentuk seperti ini, bersilangan, atau terbuka, artinya banyak tangan, ini adalah mudra Sahasrabhujanetra Avalokitesvara Bodhisattva. Avalokitesvara Bodhisattva memiliki banyak mudra, Anda gunakan mudra apapun boleh, ketika Anda sendiri berubah menjadi Avalokitesvara Bodhisattva, Anda pun mulai menekuni Sadhana Dhumapuja, ini adalah tahap awal, tahap inti.

Selanjutnya Anda menekuni Dhumapuja, ketika asap sedang menyala, Anda harus bervisualisasi wadah Anda, japalah Mantra Visualisasi Sunya **"OM. SIBAWA. SUDA. SARWA. DARMA. SIBAWA. SUDUO. HANG."**, ini adalah Mantra Visualisasi Sunya. Mantra Visualisasi Sunya melambangkan seluruh alam semesta, Anda bervisualisasi Dhumapuja Anda menjadi besar hingga sebesar angkasa, kemudian ketika bervisualisasi asap menyala, asap pun berubah menjadi lima persembahan mulia. Seluruh makhluk halus suka barang-barang berharga, Anda harus memvisualisasikannya. Visualisasi rumah yang paling disukai makhluk halus, sebesar apapun Anda boleh bervisualisasi untuk mereka. Visualisasi mobil, visualisasi mobil sport Ferrari memenuhi seluruh angkasa. Anda visualisasi makanan. Anda visualisasi sayur-mayur, ini lebih murah. Anda visualisasi abalone, hisit! Pokoknya visualisasi benda-benda yang paling mahal. Sarang burung, lobster, kita makan yang bermutu. Saya bahkan mendengar bahwa ada acarya yang wajahnya tertulis abalone, hisit, sepertinya ke mana pun saya pergi harus makan abalone, hisit, setiap umat se-Dharma selalu mempersembahkan abalone, hisit, setiap kali makan harus abalone, hisit, semua orang pun menjulukinya acarya abalone, hisit.

Pokoknya lima persembahan mulia, Anda persembahkan semua yang terbaik. Lain kali kalian berikan persembahan seperti ini saja pada acarya! Melalui

Dhumapuja berubah menjadi lima persembahan mulia, "pangan, sandang, papan, transportasi, dan hiburan" semuanya tercakup, hiburan juga dipersembahkan padanya. Mudra yang Anda bentuk waktu itu adalah Mudra Garuda, Garuda melambangkan asap, karena ia bisa terbang, mudra ini gampang diingat, ini sedang terbang! Asap terbang seperti ini bagaikan garuda, terbang ke setiap pelosok alam semesta, seluruh makhluk halus pun menerima persembahan Anda. Saat Anda menyelesaikan tahap menerima persembahan, Anda harus japa satu mantra, yakni Mantra Paripurna mempersembahkan pada mereka **"OM. APULADI. PUPAYA. SUOHA".** Sewaktu menjapa satu mantra harus memetik jari satu kali, total 7 kali, harus japa 7 kali artinya sempurna. Mengapa harus memetik jari? Karena jika saat Anda melakukan persembahan, makhluk halus masih tidur, Anda memetik jari, ia pun bangun. Lagipula satu petikan jari artinya Anda harus mempersembahkan pada mereka, Anda harus bersiap-siap memberikan mereka persembahan, japa Mantra Paripurna 7 kali, petik jari 7 kali, artinya persembahan selesai dan sempurna.

Pelimpahan Jasa Sadhana Dhumapuja Boleh Menggunakan Bahasa Umum Yang Sederhana

Mengenai pelimpahan jasa, kemarin banyak orang mengatakan bahwa pelimpahan jasa Mahaguru tidak bisa diingat! Lantas, saya pun baca agak pelan, dengarkan sebentar, "Seluruh Dhumapuja dari pancaguna, Dewaraja Aharagandha Madhuka, Raja Kinnara dan kerabatnya. Raja Aharagandha Pancajati dan rakyatnya. Raja Naga, Putri Naga, dan para kerabatnya. Dewa Gunung, Dewa Air, Dewa Sungai dan Laut. Terutama segenap insan yang telah meninggal dunia namun belum bereinkarnasi dan berada di tengah bardo, segenap insan yang risau, semoga memperoleh persembahan guna sempurna. Bardo selayaknya memahami agar bebas dari ketakutan dan penderitaan, Sambhogakaya Buddha yang sempurna, semoga lekas mencapai Samyaksambodhi, tetap menjalankan walau

tanpa kekuatan demikian, juga berkorban tanpa kekurangan sehingga muncullah sugata, bersedia menjalankan Anuttara Saddharma. Semoga lewat kekuatan pahala ini, saya tersingkir dari segala rintangan, keempat penderitaan bagaikan ombak lautan, semoga semua insan dunia saha diselamatkan." Menghafal gatha ini sungguh merisaukan, kita menggunakan bahasa umum yang sederhana, saya lebih mengerti bahasa umum. Dengan kata lain "Dhumapuja saya ini dipersembahkan pada semua makhluk halus, dipersembahkan pada semua musuh dan penagih utang saya, dipersembahkan pada semua yang berwujud dan tidak berwujud, agar mereka memperoleh kepuasan dan kebahagiaan, semoga musuh dan penagih utang saya dapat meninggalkan saya, menjauhi saya, semoga musuh dan penagih utang saya melatih diri kelak mencapai keberhasilan, semoga semua musuh dan penagih utang saya mengubah duka menjadi suka, saya pun dapat selamat dan sejahtera, sehat selalu, dapat tekun melatih diri, OM MANI PADME HUM." Begitulah. Ini lebih sederhana. Anda mengerti memberikan persembahan kepada musuh dan penagih utang, mempersembahkan kepada semua makhluk halus.

Tempat Ibadah Milik Langit Dan Bumi

Kemarin saat saya berceramah, saya sempat menyinggung tentang Song Xian-zheng, ia sekarang juga seorang yang melatih diri dengan tekun, "Sanlun Leizang Si" yang akan dibangunnya di Dallas tanpa menggalang dana, lahannya milik sendiri, ia menggunakan kekuatan sendiri untuk membangun Leizang Si sendiri. Saya memberinya nama "Sanlun Leizang Si". Anda semua jangan mengira "sanlun" berarti tiga roda dari kenderaan beroda tiga (becak), ini mengandung arti tiga kali memutar Dharmacakra dalam Buddhadharma, jadi baru disebut "sanlun" (tricakra). Kelak ia juga seorang donatur utama. Dulu ia di Seattle, begitu ia meninggalkan Seattle, Anda lihat, tingkat keberhasilannya lumayan. Jadi, saya berharap kita seluruh siswa Zhenfo, jangan sepenuhnya tekun di tempat ibadah, tempat ibadah tentu harus kita jalankan, sebab kita bisa

berkumpul mengadakan kebaktian bersama, ada pahalanya, namun, tempat ibadah adalah milik langit dan bumi, bukan milik perorangan.

Mahaguru pernah mengatakan bahwa saya menjadi kepala Vihara Lei Tsang Taiwan hanya nama saja, sekarang Acarya Lian Zhe adalah penjabat kepala vihara, namun kenyataannya semua personalia, administrasi, keuangan semuanya dilakukan olehnya, saya pribadi tidak campur tangan. Aset Vihara Lei Tsang Taiwan sekarang, termasuk aset bangunan dan lahan boleh dibilang seratus juta. Jika saya seorang yang sangat serakah, seratus juta loh! Semua orang tahu, Chen Chuan-fang bilang, "Kekayaan tidak dibawa datang, juga tidak dibawa pergi, tapi setiap orang suka kekayaan." Jika Mahaguru suka kekayaan, saya kembali ke Vihara Lei Tsang Taiwan, saya adalah kepala vihara! Anda penjabat kepala vihara, wakil kepala vihara semuanya ke pinggir dan istirahat. Lalu, ini milik saya! Setiap hari saya menatap tiang besar berlapis emas, yang penting senang. Peluk sebentar dengan gembira, satu orang tidak cukup memeluk tiang besar, setinggi tujuh tingkat loh! Bodhisattva juga setinggi 7 tingkat, senang melihatnya. Sekali saya melihat Amitabha, makin lama makin agung, sungguh ingin bawa pulang, tapi tidak bisa. Tak bisa dibawa pergi, dari luar dikatakan milik Anda, sebenarnya milik bumi. Usia Anda bisa lebih panjang daripada Vihara Lei Tsang? Jika usia Anda lebih panjang daripada Vihara Lei Tsang, makan saja seperti makan kue bolu. Usia Anda juga tidak lebih panjang dari Vihara Lei Tsang! Itu memang milik bumi, maka kita harus berpikiran terbuka!

Chen Chuan-fang mengatakan bahwa dirinya sudah berpikiran terbuka, sekarang saya tidak mau apa-apa lagi, Mahaguru, menurut Anda bagaimana tingkat spiritual saya akhir-akhir ini? Begitu saya lihat, wah! Akhir-akhir ini cerita lucu Anda makin bagus dari hari ke hari. Saya menemukan bahwa keempat mama besar memang melatih diri, bahkan mengalami kemajuan. Salah satunya, ada satu mama besar, ia sudah menyatu dengan Avalokitesvara Bodhisattva. Salah satu mama besar, bisa pergi ke alam suci. Salah satu mama besar lagi, bisa pergi ke

alam surga. Salah satu mama besar lagi, kelak akan menjadi presiden. Keempat sadhaka mengalami kemajuan, keberhasilan mereka cukup tinggi.

Dengan Memahami Makna Utama Sadhana Tantra Menekuni Ajaran Tantra Akan Mencapai Keberhasilan

Anda menekuni Dhumapuja, dalam usaha duniawi, Anda bisa berhasil, usaha non duniawi juga akan berhasil. Asal tahu saja, ini adalah bekal dasar, Dhumapuja adalah sadhana bekal, sadhana bekal yang terbaik, baik sekali untuk sadhana pribadi. Saya beritahu makna utama sadhana Tantra pada Anda semua. Makna utama Tantra, orang yang mengerti akan mengerti, orang yang tidak mengerti tidak akan mengerti. Sadhana Tantra, di cakra kening ada sebuah aksara "HAN", bagian empat jari di cakra pusar ada setengah aksara "AH", lewat menghirup prana, akan muncul "api tummo"; di dalam hati Anda ada sebuah aksara "HUM" biru, aksara "HUM" berubah menjadi yidam, lewat saling mengisi antara api tummo dan bindu, akan berubah menjadi "tubuh ilusi" Anda. Jika di dalam mimpi Anda juga dapat bersadhana, Anda pun akan memperoleh "visualisasi mimpi"; di dalam mimpi Anda juga dapat bersadhana, bergabung dengan terang, Anda pun memperoleh "terang". Kelak Anda memblokir kedelapan lubang, hanya tinggal satu lubang, Anda dorong dengan sekuat tenaga kesadaran dan prana Anda lewat prana, inilah "memindahkan kesadaran". Setelah Anda keluar, Anda melihat yidam Anda, Anda melebur dengan yidam inilah "grong'jug". Saya telah katakan, sebuah "api tummo", sebuah "tubuh ilusi", sebuah "visualisasi mimpi", sebuah "terang", sebuah "memindahkan kesadaran", sebuah "bardo".

Jika Anda mengerti, jika Anda telah memiliki tubuh ilusi, Anda pun bisa menggunakan kekuatan Anda mengendalikan tubuh ilusi Anda untuk langsung terlahir di Buddhaloka, langsung menggunakan tubuh ilusi Anda mencapai kebuddhaan disebut "mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang". Jika Anda

tidak bisa, Anda visualisasi yidam Anda di atas kepala Anda, nadi tengah yidam dan nadi tengah Anda terhubung, gerakkan prana yang telah Anda pelajari ke atas, dorong kesadaran Anda ke kesadaran yidam, dorong ke nadi tengah yidam, menyatu dengan yidam, Ia terbang ke alam suci, Anda pun ke alam suci. Jika masih tidak bisa, Anda tidak dapat mencapai keberhasilan tubuh ilusi Anda, hanya bardo Anda yang muncul, lantas Anda harus segera belajar "Metode Memindahkan Kesadaran". Anda harus mengerti menjapa mantra, mengerti visualisasi, yidam Anda muncul, Anda melebur ke dalam yidam Anda, Anda pun memindahkan kesadaran. Jika Anda ingin menjadi presiden, kelak Anda ingin menjadi presiden yang terkenal di dunia, Anda mesti belajar visualisasi, Anda harus visualisasi ibu yang melahirkan presiden, Anda harus mencarinya; kemudian bardo atau arwah Anda memasuki rahimnya, ini disebut "grong'jug"; Anda masuk ke rumah ini, lalu dilahirkan oleh ibu presiden, kelak Anda pun menjadi putra langit yang sudah ditakdirkan. Di dalam Tantra, ini disebut "Sadhana Grong'jug".

Kekuatan bardo orang biasa tidak cukup, sebab orang biasa tidak dapat mengendalikan diri, ia hanya dapat menempel di kupu-kupu. Kupu-kupu beterbangan, bardo Anda lewat, Anda menempel di atasnya, beterbangan, terbang ke pundak orang dekat. Anda jangan tepuk, karena ia maybe your grandfather or grandmother, menempel di sayap. Kadang-kadang, ia akan menempel di serangga, sewaktu Anda sedang melakukan penyeberangan, tiba-tiba, serangga yang belum pernah lihat sebelumnya, merayap ke atas meja Anda.

Suatu kali, saya membantu menyeberangkan seorang kerabat, seekor serangga merayap, mereka melihatnya ingin memukulnya dengan tangan, saya bilang, "Tunggu. It's your brother!" Ia adalah kakak Anda yang menempel di serangga pulang mencari Anda, ini juga salah satu dari Sadhana Grong'jug, tapi Sadhana Grong'jug demikian adalah Sadhana Grong'jug berkekuatan rendah, ia hanya dapat menempel di serangga dan kupu-kupu, tidak dapat menempel di

seekor burung, kemudian terbang pulang mengunjungi orang dekatnya, lalu pergi setelah itu. Jangan menyakitinya.

Kita sebagai Tantrika mengerti Sadhana Grong'jug, seperti ada yang mengatakan ia ingin terlahir di dalam keluarga Bill Gates. Kalau begitu, sewaktu Anda meninggalkan dunia, Anda segera mencari istrinya, masuk ke dalam rahimnya, masuk ke dalam janinnya, begitu lahir Anda pun menjadi putra Bill Gates, Anda terlahir menjadi orang kaya. Untuk itu, tingkat spiritual Anda harus memadai, Anda dapat mengendalikan diri, Anda dapat pergi ke alam suci atau mencapai kebuddhaan atau bereinkarnasi menjadi presiden atau bereinkarnasi menjadi orang kaya atau bereinkarnasi ke mana pun sesuai kehendak Anda. Ini adalah keberhasilan kita dalam menekuni Tantra.

Sebentar lagi saya akan memberikan abhiseka Yamantaka untuk Anda semua. Sadhana Dhumapuja ini, saya minta acarya di Miyuan menuliskan urutan sadhana. Setelah selesai ditulis, perlihatkan pada saya, saya lihat bagus sekali, kemudian Anda semua bersadhana berdasarkan urutan ini. Saya pikir Anda semua kurang lebih sudah mengerti, kita menekuni begitu banyak yidam! Hanya ditambah persembahan Dhumapuja saja. Menurut saya, kita japa 7 kali mantra, 7 kali mantra adalah japa "OM. APULADI. PUPAYA. SUOHA." Japa mantra ini saja, jangan japa mantra "OM. ABULADI. BULAYA. SUOHA." Japalah "OM. APULADI. PUPAYA. SUOHA." Urutan sadhana Dhumapuja ini boleh dilakukan oleh semua orang, Anda semua juga boleh memanjatkan Sutra Raja Agung.

Sebentar lagi saya memberikan abhiseka Yamantaka pada Anda semua, walaupun Anda tidak menekuni Sadhana Yamantaka, namun Anda boleh menjapa Mantra Yamantaka, bisa membuat anda panjang umur. Beruntunglah kalian yang datang ke sini! Asalkan Anda menguasai mantra vajra dari Yamantaka, Anda sering japa, ratusan racun tidak mempan, Anda pun panjang umur dan bebas leluasa.

Om Mani Padme Hum.

阿 彌 陀 佛 心 咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡 阿 彌 爹 哇 些

Om A Mi Tie Wa Xie

Alm. 甄玉

印咒功德迴向：

往生淨土。業障消除

唸 發 菩 提 心 眞 言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡。波地支打。別炸。沙麻牙。阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

Sujadi Bunawan & Keluarga

印咒功德迴向：

萬事如意。大吉大利。合家平安。

地藏王菩薩滅定業真言

Mantra Hati Ksitigarbha Bodhisattva
Melenyapkan Karma Buruk

嗡。缽 囉 摩。
Om. Bo La Mo.
寧 陀 寧。梭 哈。
Ning Tuo Ning. Suo Ha.

願以此廣印地藏王菩薩滅定業真言功德迴向給
Johan & Mini
身體健康。合家平安。光明吉祥

地 藏 王 菩 薩 心 咒

Mantra Hati Ksitigarbha Bodhisattva

嗡。哈 哈 哈。
Om. Ha Ha Ha.
微 三 摩 耶。梭 哈。
Wei San Mo Ye. Suo Ha.

印咒功德迴向：
佛光注照 。身體健康。萬事如意。

Mengapa Bermeditasi Dapat Menyebabkan Kemasukan Mara?

Banyak orang yang mengajukan pertanyaan ini. Sebetulnya masalah ini bukanlah masalah yang ringan, melainkan masalah yang amat rumit. Dengan perkataan lain, apakah kemasukan Mara ditimbulkan oleh bermeditasi? Sebetulnya tidak, meditasi hanyalah sumbu ledak (penyulut) kemasukan Mara.

Ada orang-orang tertentu, karena memiliki karmawarana kelahiran lampaunya, begitu duduk bermeditasi, karmawarana kelahiran lampaunya langsung muncul, akhirnya kemasukan Mara. Sebetulnya orang ini hanya duduk diam saja, beberapa menit, tidak memikirkan apa-apa, akhirnya menjadi gila.

Selain itu, banyak orang juga tidak mengerti, apa penglihatan yang sebenarnya? Apa penglihatan yang palsu? Mereka tidak dapat membedakannya. Begitu masuk dalam penglihatan palsu, tidak membedakannya, akhirnya jatuh tersesat.

Oleh karena itu, para Buddha dan Bodhisattva sering berkata, harus diketahui bahwa penglihatan/fenomena yang muncul dalam meditasi, kebanyakan adalah jelmaan dari Mara Skandha; sama sekali jangan mengharapkan kesaktian dalam bermeditasi, bahkan jangan berkhayal menjadi Buddha dalam waktu singkat. Sebetulnya Mara Dewaputra mampu memandang tembus hati orang yang bermeditasi, mereka akan menjelma jadi Buddha, menjadi Sukhawatiloka yang indah permai, menjelma menjadi Tiga Aryawan dari Sukhawatiloka (Buddha Amitabha, Bodhisattva Avalokitesvara, dan Bodhisattva Mahasthamaprapta).

Namum fenomena penglihatan ini sebetulnya palsu/semu, merupakan jelmaan dari Mara Dewaputra. Munculnya penglihatan demikian meskipun menggembirakan tetapi janganlah terpikat olehnya, lalu menganggap diri sendiri sudah menperoleh pencapaian. Anggaplah ini ilusi yang mencambuk kita agar lebih rajin lagi. Tetap berlatihlah terus, tidak terpikat olehnya, dengan demikian baru bisa menghindari kemasukan Mara.

Kadang-kadang dalam meditasi yang telah mencapai keheningan yang terasa diri sendiri antara ada dan tidak ada, tiba-tiba muncul setan yang memelototi anda, muncul ular besar yang ingin menelan anda, muncul harimau yang ingin mencakar anda dan sebagainya. Semua fenomena ini merupakan ilusi belaka. Jangan takut, dan juga tidak usah mempedulikan ilusi demikian. Jika muncul rasa takut atau memperhatikannya, akan menyebabkan kemasukan Mara.

Bahkan dalam meditasi, jika ada wanita cantik muncul, juga jangan mempedulikannya. Meskipun ia menggoda dengan suara yang aduhai, dengan mata yang genit, dengan badan yang indah, dengan parfum yang semerbak, dengan kulit yang putih halus, dengan gerakan yang menggiurkan. Jika kita terpengaruh oleh penglihatan demikian, akan kemasukan Mara.

Banyak pertapa, meskipun belum mencapai tingkat kesucian, tiba-tiba melihat ada Buddha memberinya sebuah padmasana (tempat duduk berupa teratai), Mahadewa Yi Huang (Giok Hong) melantiknya menjadi dewa, Mahadewa menyuruhnya menaiki kereta awan dan sebagainya. Penglihatan demikian kebanyakan merupakan penglihatan palsu. Begitu ikut naik ke

padmasana atau kereta awan, berarti sudah terpikat pada fenomena Mara, akhirnya menjadi gila. Perbedaannya sedikit, tetapi kesalahannya amat fatal.

Munculnya penglihatan palsu demikian sebenarnya bersumber dari diri sendiri juga. Karena umat awam yang ingin berlatih meditasi belum melenyapkan karmawarananya, khayalannya pada kelahiraan saat ini, keserakahan dan nafsu birahinya. Begitu melihat ada wanita cantik langsung terpikat, tentu saja akan kemasukan Mara. Sifat yang suka marah juga belum dilenyapkan, begitu ada orang yang menyepelekannya langsung naik pitam, tentu saja akan kemasukan Mara. Kebodohannya juga belum dilenyapkan; begitu melihat ada keuntungan materi, hatinya langsung berbunga-bunga, belum mencapai keseimbangan batin, tentu saja akan kemasukan Mara. Pandangan salah belum dilenyapkan; begitu melihat hal-hal yang menyesatkan justru terpikat olehnya, tentu saja akan kemasukan Mara. Pikiran yang suka memihak belum dilenyapkan, tak dapat bersifat adil dan tidak egois, tentu saja akan kemasukan Mara. Pikiran yang jahat belum dilenyapkan, tentu saja akan kemasukan Mara. Rasa congkak belum dilenyapkan, tentu akan kemasukan Mara. Rasa curiga belum dilenyapkan, tentu saja akan kemasukan Mara. Rasa iri hati belum dilenyapkan; melihat orang memiliki tetapi dirinya belum punya, langsung merasa iri, tentu saja akan kemasukan Mara. Kemelekatan belum dilenyapkan; mau menang sendiri, tidak berlapang dada, tentu saja akan kemasukan Mara.

Pancaskandha, yakni: rupa (jasmani), vedana (perasaan), samjna (pencerapan), samskhara (bentuk-bentuk mental), dan vijnana (kesadaran) akan mengubah diri menjadi Mara. Mara dari dalam bergabung dengan Mara dari luar, tentu saja akan kemasukan Mara. Orang yang kemasukan Mara, umumnya tidak mampu untuk tidak terpikat pada fenomena, belum mencapai tingkat yang tak tergoyahkan, tidak mampu menangkis godaan Mara luar. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, tidak tekun, suka mengkhayal yang bukan-bukan. Jika orang demikian bermeditasi tentu saja akan kemasukan Mara.

Oleh karena itu para Buddha dan Bodhisattva bersabda, seorang pertapa, jangan terpikat pada fenomena, harus teguh tak tergoyahkan, harus menjauhkan diri dari kemasyhuran, materi, nafsu birahi, kasak-kusuk, dan percekcokan. Dengan demikian baru boleh mulai bertapa. Ini adalah menggunakan pedang kearifan untuk menghancurkan Mara hati. Dengan lenyapnya Mara hati (Mara dari dalam diri sendiri), barulah dapat terhindar dari Mara luar.

Orang yang bermeditasi, harus belajar tidak terpikat pada segala penglihatan semu, semu fenomena. Tahu ada fenomena, menyadarinya, bersikap menonton saja, ini adalah sikap yang seharusnya. Orang yang telah mencapai **PENCERAHAN**, mampu mempengaruhi, bukan terpengaruh fenomena. Jika seorang pertapa terpikat, terpengaruh, melekat pada fenomena, berarti hatinya telah goyah, ini adalah kemasukan Mara.

Orang yang bermeditasi, harus meresapi syair ini:

Bentuk dan corak, semuanya kosong belaka.
Tidak terpengaruh oleh lingkungan luar.
Tanpa bentuk tanpa corak.
Sadar, hati terang benderang.

Secara umum, boleh mengatakan bahwa dharma yang tiada taranya di dunia ini sebenarnya tidak berbentuk dan tidak bercorak. Jika sering berkelana dalam dunia bentuk dan dunia bercorak, mungkin telah tersesat, dengan kata lain kemasukan Mara.

Orang yang berlatih Anuttara Yoga Tantra harus mengetahui bahwa, semua fenomena luar kebanyakan semu adanya. Pelatihan Buddhadharma adalah melihat ke dalam. Hati ini kelihatan kosong (sunyata) adanya. Pencapaian sunyata sebenarnya, hanya bisa diketahui diri sendiri. Bermula dari satu titik, kemudian menjadi api, dari api jadi cahaya, cahaya ini bersatu dengan cahaya alam semesta. Ini adalah hakikat dari Anuttara Yoga Tantra.

Saya sering berkata, orang yang dapat mengendalikan diri tidak akan kemasukan Mara.

Orang yang **DIKENDALIKAN** akan kemasukan Mara.

Dikendalikan, berarti kekuasaan diserahkan kepada Mara, diri sendiri tidak memiliki kekuatan, menjadi terpontang-panting.

dikutip dari buku " Antara Buddha dan Mara"

Selalu dalam Kenangan

張玉梅
Chong Nyuk Moy

Semoga pahala dan amal kebajikan Ibunda
dalam mendukung penerbitan Majalah Dharma Talk ini
dapat memperindah tanah suci Amitabha Buddha
dan terlahir di alam Sukhavatiloka

Dana Paramitha dari

郭建華 (Hermanto Wijaya)
郭健平(Sutono Wijaya)
Palembang

JULINGSHEN (DEWA RAKSASA)

Di puncak gunung tinggi nun jauh di sana, ada sesosok "Julingshen", kelenteng yang ditempatinya adalah "Lingguanmiao".

Kelenteng ini menyedot banyak peziarah, umat sangat banyak, kabarnya sangat manjur dan jitu.

Entah kenapa, di luar dugaan "Julingshen" ini mendengar kabar angin tentang nama besar "Mahaguru Lu" bahwa Beliau telah menyeberangkan 5 juta insan, manusia dan dewa pun bersarana.

Ia tidak senang.

Julingshen mengaku kesaktiannya sangat luar biasa, insan yang diseberangkan tidak terhitung. Mana boleh kalah oleh seorang Sheng-yen Lu.

Itu sebabnya Julingshen menapaki angin sakti, seembus udara meniupnya hingga ke Seattle, Amerika Serikat.

Julingshen mengintip kehidupan saya:

Saya makan di vihara.

Mengenakan jubah lama.

Tinggal di Arama Nanshan.

Setiap hari menyetir dari Arama Nanshan ke Vihara Ling Shen Ching Tze.

Julingshen melihat kehidupan saya selama seminggu, tidak ada perubahan berarti, melihat saya "menulis" setiap hari, "bersadhana" setiap hari, ini juga bukan apa-apa.

Julingsen melihat saya:

Berperawakan pendek, wajah biasa-biasa saja, terlihat bodoh dan agak pikun, sehingga ia semakin menganggap rendah lagi.

Julingshen mengerahkan sedikit kesaktian kecilnya, memindahkan kunci mobil saya ke tempat yang tidak bisa saya temukan.

Saya membolak-balikkan lemari dan rak, mencari ke mana-mana, dari

saku pakaian hingga tempat sampah, semua telah dicari. Akhirnya kunci pun ditemukan di atas mobil.

Saya mustahil menaruh kunci di atas mobil.

Julingshen terbahak-bahak melihat saya bagai "kebakaran janggut".

Lebih lanjut:

Julingshen mengerahkan sedikit kesaktian kecilnya, membuat saya "mencret", melihat saya sejam sekali jongkok di toilet.

Julingshen kegirangan.

Julingshen mengira saya tidak lebih dari itu, ini hiperbola, tidak ada apa-apanya, dan ia pun ingin beranjak pergi.

Julingshen menapaki angin sakti, ingin terbang kembali ke "Lingguanmiao" nun jauh di sana.

Keajaiban terjadi!

Angin sakti ini telah terbang melewati ribuan li, begitu kembali ke Lingguanmiao, Ia justru melihat di luar kelenteng dikelilingi oleh lingkaran cahaya "Tali Vajra" yang membuatnya tidak bisa masuk, sang dewa penunggu tidak dapat masuk ke kelenteng yang ditungguinya.

Kesaktian yang dikerahkan oleh Julingshen tidak manjur. "Tali Vajra" tetap tidak bisa dibuka walau telah mengerahkan segala cara.

Ia murka sekali.

Saat itulah pintu kelenteng terbuka, tampaklah "Mahaguru Sheng-yen Lu" duduk berwibawa di atas meja persembahan.

Ubun-ubun kepala memancarkan tiga berkas cahaya.

"Cahaya Buddha", "Cahaya Spiritual", dan "Cahaya Putih".

Saya berkata, "Anda pergi ke rumah saya, saya justru datang ke rumah Anda."

Julingshen bertanya, "Lalu Anda yang di rumah Anda?" Julingshen kebingungan.

Saya menjawab, "Tubuh awam."

Julingshen bertanya, "Anda yang sekarang?"

Saya menjawab, "Tubuh ilusi."

Julingshen melihat saya berubah menjadi "Tubuh Emas Setinggi Enam Meter", "Tigapuluhdua Wujud", "Keagungan Sambhogakaya". Ia terkejut hingga berlutut, bernamaskara, dan bersarana.

Julingshen tinggal di "Taoshushan", Fuliang, Jiangxi. Ini adalah sebuah kisah nyata!

Om Mani Padme Hum

NAMASKARA TERAKHIR

Dalam hidup ini, saya bernamaskara pada guru-guru saya.

Dalam hidup ini, saya bernamaskara pada orang tua saya.

Dalam hidup ini, saya bernamaskara pada siswa-siswi saya.

Terakhir, saya bernamaskara pada diri saya sendiri. Mengapa? Karena saya yakin seyakin-yakinnya pada diri saya sendiri, saya memahami diri saya sendiri, memahami para insan, justru karena memahami sebenar-benarnya, saya baru bernamaskara pada diri saya sendiri.

Saya telah menekuni dan mempelajari "pintu Dharma tiada batas", saya mengandalkan "percaya diri", awalnya "keyakinan".

1. Saya adalah "Padmakumara", benar-benar tidak diragukan lagi.
2. Selama berkalpa-kalpa yang tak terhingga, saya mengorbankan diri menyelamatkan dan menyeberangkan para insan.
3. Saya tekun dan tidak malas.
4. Hati saya polos tanpa pikiran yang bercabang, sehingga kebijaksanaan timbul dengan sendirinya.
5. Lahir dan batin leluasa, memancarkan cahaya yang luar biasa.
6. Memahami diri sendiri sepenuhnya dan tidak akan kehilangan keyakinan.
7. Saya bernapas lewat lubang hidung yang sama dengan sepuluh penjuru Tathagata.
8. Saya tidak pernah berhenti melatih diri dan melimpahkan jasanya pada alam Dharma.
9. Saya berdiam dalam terang yang bersih.
10. Saya menyadarkan dan membimbing para insan sehingga segalanya sempurna sesuai kehendak.

Sepuluh poin di atas adalah "percaya diri" saya, alasan sebenarnya mengapa saya bernamaskara pada diri saya sendiri.

Justru karena saya "percaya diri", saya baru mengajari Anda untuk "percaya diri". Bersarana yang sesungguhnya adalah "bersarana pada diri sendiri", pencerahan yang sesungguhnya adalah "mencerahi diri sendiri".

Sesungguhnya, semua insan memiliki Buddhata, terus terang saya katakan pada Anda semua, Anda semua tidak dibatasi oleh kerangka tubuh Anda sendiri, juga tidak dibatasi oleh suatu negara tertentu, atau suatu rumah tangga tertentu.

Anda belum tentu merupakan bagian dari ladang dan tanah lapang, juga belum tentu merupakan bagian dari gunung atau samudera, belum tentu selamanya berada dalam terang, atau selamanya berada dalam kegelapan, setiap dari kita bebas leluasa.

Atau boleh dikatakan demikian, kita semua sederajat, sebesar apapun kekuasaan atau uang Anda, sehina apapun Anda ibarat budak atau semut, namun kalian harus "percaya diri", semuanya sederajat.

Kata-kata saya mungkin kedengaran agak membingungkan.

Namun, kita harus mengerti --

Dunia ini memang sehampar kekacauan.

Segumpal kabut.

Merupakan teka-teki besar.

Agama Buddha kerap menyebutkan tentang "kebingungan pandangan", "kebingungan perenungan", "kebingungan duniawi", "kebingungan kebodohan", orang telah menghancurkan kebingungan-kebingungan ini tidak banyak.

Dulu, saya juga kebingungan, namun, saya benar-benar telah menghancurkannya, saya memperoleh "Samata-jnana" (kebijaksanaan persamaan) dan "Adarsa-jnana" (kebijaksanaan cermin bundar).

Orang lain itu lemah dan kebingungan.

Sementara saya itu teguh dan memahami.

Jadi, "kepercayaan diri" saya adalah penopang Anda semua, kekuatan "jati diri" yang saya miliki, juga dapat membuat Anda semua memperoleh "kepercayaan diri".

"Alam Suci Mahapadminiloka" yang saya bangun adalah kota keyakinan saya, juga kota kalian.

Saya bernamaskara pada alam suci ini, kalian juga wajib bernamaskara pada alam suci ini, alam suci ini adalah keyakinan saya, juga keyakinan Anda semua. Jika kalian percaya pada "kepercayaan diri" saya, kalian ikut dengan saya, saya tidak akan membuat kalian kecewa, karena itu bukan hanya sebuah mimpi, sebuah kenangan.

Saya dengan "percaya diri" berkata pada kalian, saya sungguh adalah seorang yang "berpenglihatan tajam", saya melihatnya. Saat ini kalian memang tidak dapat melihat atau mendengar, namun, suatu hari, kalian akan melihat dan mendengar.

Mohon kalian jangan bersedih dengan mengatakan kalian buta.

Mohon kalian jangan bersedih dengan mengatakan kalian tuli.

Suatu hari, kalian akan mengerti, diam-diam sudah ditakdirkan, kelak akan ada seorang yang "percaya diri" membimbing kalian, membuat kalian menjadi "orang yang berpenglihatan tajam", kalian juga akan "percaya diri".

Siapa yang tidak memuji keindahan teratai?

Semua orang adalah Padmakumara.

Anda semua tiba di alam suci teratai.

Anda semua harus bersabar, saya telah menunjukkan arah, bila Anda semua menjalankan Saddharma, Anda semua dapat naik ke bahtera Dharma untuk mencapai pantai seberang.

Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada
Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur umur (*) kemudian dikirimkan ke :
   Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha)
   Master Sheng – Yen Lu
   17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.

(*) : Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana "Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya" (mantra ini diulang sebanyak tiga kali). Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時， 面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。[初一日或十五日，一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實[姓名]，[地址]，[年齡]，隨意附上少許的供養費，信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上[皈依證書]及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是：Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct.,
Redmond, WA 98052 U.S.A

＊ 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

"OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM"

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:
Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan
Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Cahyadi Susindra
Dewi Sutanto
Dewi Wijaya
Irwan
Ricky Kurnadi
Sujadi Bunawan
Wahyudi Susindra
Lian Phu Fa She
Deni ho
Jonni ho
Zhu Huang Ya Rong (Endang)
Huang Ju Niang (Niowati) (Alm)
Huang Xin Hui & Kel (Hellen F)
Drg.Iin Wongso
Dragono

Theresia
Thomas Dragono
Silvi .O. Dragono
NN
Sc. Jin Yi
Sc. Amai
Sc. Pao Fong
Feny Herman
Ho Kie Cai
Silviana Yang Cik
Ss. Sikce
Sc. Acun
Ho Che Yung
Lidya S.
Ss. Hanli

Si Kong Ing
Ss. Abeng
Sc. Ahua
Tjen Mi Li
Feng Lie
Michelle A. Bunawan
Vanessa A. Bunawan
Sharon A. Bunawan

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)
(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA
Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711 350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

---

Kebaktian Umum :

Hari Kamis	: Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu	: Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar)	: Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu :

Hari Minggu	: Pukul 10.00 wib Selesai

Kebaktian Muda Mudi :

Hari Sabtu	: Pukul 19.30 wib Selesai
Seksi Duka	: 0711 311645 (Sik Che)
Seksi Pemberkatan Pernikahan	: 081927792586 (Herlina)

Website : http://www.shenlun.org
Email : contactus@shenlun.org
Facebook : Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya (facebook@shenlun.org)

BAGI YANG INGIN MEMUAT IKLAN, MANTRA DAN SUTRA, ATAU MENYUMBANG BUKU DAPAT MENGHUBUNGI

JONI : Telp. (0711) 910 2460
HERLINA : Telp. 0819 27792586

ATAU LANGSUNG TRANSFER KE :

REKENING BANK **MANDIRI** :
AC. 112-000-5641-365
AN. JONI

REKENING BANK **BCA** :
AC. 0450635324
AN. MEI YIN

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Jl.Sayangan Lrg.R.K. Lama

No. 619 Rt.9. 16 ilir

Palembang

www.jingen.org